

**AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO
SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

**Luluk Lutfiah Eka Sari
1401036089**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Luluk Lutfiah Eka Sari
NIM : 1401036089
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah/ Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi
Judul : AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO
SEMARANG PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Saerozi, S. Ag, M.Pd
NIP 197106051998031004

Semarang, 03 Desember 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Agus Rivadi, S.Sos.I., MSI
NIP 198008162007101003

SKRIPSI


AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

Disusun Oleh:
Luluk Lutfiah Eka Sari
1401036089

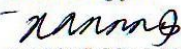
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Desember 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001


Sekretaris/Penguji II


Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III

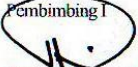

Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV



DR. H. Abdul Kholiq, M.T., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 084

Mengetahui

Pembimbing I


Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing II


Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Januari 2019


Dr. H. Abdul Kholiq, M.T., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 084

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada uswatun khasanah kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir. Aamiin Allahumma aamiin.

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan fasilitas demi mendukung proses pengkajian ilmu.
2. Dr. H. Awwaluddin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah

memberikan izin bagi penyusun untuk mengadakan penelitian skripsi ini.

3. Saerozi S.Ag.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk membahas dan mengkaji masalah ini.
4. Bapak Saerozi, S. Ag, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Riyadi, S. Sos. I, M.S.I, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Segenap pegawai perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan sesuai dengan bidangnya.
7. PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data-data penelitian kepada penulis secara lengkap.

Kepada mereka semua tak ada sesuatu yang dapat penulis berikan selain do'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan kepada kalian semua aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 01 November 2018

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku Ayah Samadi dan ibu Masfufah, hidupmu untuk hidupku, keringat yang menetes dari badanmu semua untuk saya, engkau rela berpanas-panasan, hujan-kehujan semua untuk saya. Untuk memberikan yang terbaik buat saya, doa kalian yang selalu kalian panjatkan disetiap sujud kalian, semoga allah mengabulkannya. Terimakasih sudah menjaga saya, memberikan doa, semangat, motivasi supaya saya tetap terus berjuang dan bersemangat dalam mengejar cita-cita saya.
- ❖ Teruntuk adik saya tersayang, (Faina Lailatul Mubarakah) penghibur dikala butuh hiburan, semangat buat sekolahnya iya dek. Kejarlah cita-citamu.
- ❖ Teruntuk calon imamku, (Abdul Mufid) terimakasih kamu selalu memberikan semangat, motivasi, hiburan, terimakasih sudah mau mendengarkan semua keluhan dan kesahku selama ini.
- ❖ Teruntuk kakak keponakan saya (Hidayah Eka Nurma Wati) terimakasih sudah mau mendengarkan curhatan saya.
- ❖ Teruntuk sahabat saya (Erlia Puspita Firdaus), terimakasih kamu selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya dan juga kamu selalu membantu saya apabila saya kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini.

- ❖ Teruntuk sahabat saya (Ema Khasanah), terimakasih sudah mau menjadi teman saya sejak opak dan sampai sekarang, selalu menghibur dan juga memberikan semangat untuk saya.
- ❖ Teruntuk sahabat saya (Layyinatus Syifa Yuliana), semangat mengerjakan skripsi, tahun ini kita harus lulus bareng.
- ❖ Teruntuk sahabat saya (Nita Wulan Setyarini), terimakasih selalu memotivasi dan memberikan semangat.
- ❖ Teruntuk keluarga besar saya (Alm. Simbah Mukhari dan Almh. Simbah Ngatini), maaf tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa-doanya.
- ❖ Teruntuk keluarga besar saya (Alm. Simbah Kamari dan Almh. Simbah Samah), maaf tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa-doanya.
- ❖ Teruntuk semua teman-teman MD-c 2014, (Mbak Midah, Mbak Dwi, Irma, Monica, Mbak Nadhir, Mbak Suudah, Fatin, Suci, Rahmatya, Iqna, Ema, Erlia, Syifa, Fela, Fatma, Umi Ghozilah, Septi, Faris, Fathur, Irul, Anggit, Irwan, Ali, Annas, Suryo), semangat dan sukses selalu buat kalian.
- ❖ Teruntuk teman-teman KKN posko 57 (Ika, Ummah, Syifa, Fela, Mona, Arik, Ipit, Rani, Yuli, Hani, Syarif, Fakhri, Udin, Rinta, Desa. Sendang Kec. Bringin Kab. Semarang, reimakasih untuk doa-doanya.
- ❖ Teruntuk keluarga besar saya (Alm. Simbah Mukhari dan Almh. Simbah Ngatini), maaf tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa-doanya.

- ❖ Teruntuk keluarga besar saya (Alm. Simbah Kamari dan Almh. Simbah Samah), maaf tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa-doanya.
- ❖ Teruntuk semua teman-teman MD-c 2014, (Mbak Midah, Mbak Dwi, Irma, Monica, Mbak Nadhir, Mbak Suudah, Fatin, Suci, Rahmatya, Iqna, Ema, Erlia, Syifa, Fela, Fatma, Umi Ghozilah, Septi, Faris, Fathur, Irul, Anggit, Irwan, Ali, Annas, Suryo), semangat dan sukses selalu buat kalian.
- ❖ Teruntuk teman-teman kos berkah (Irma, Dwi, Jumaidah, Indi dan Ummah) terimakasih sudah mengijinkan saya untuk beristirahat di kos kalian ketika saya sedang lelah.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imron : 104) (Depag RI, 1971:213).

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang perspektif Manajemen Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang perspektif manajemen dakwah, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) bahwa aktivitas PMII Rayon Dakwah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu dengan membagi perencanaan menjadi dua tahap, yaitu perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusannya menjadi 4 departemen dan 7 lembaga yaitu departemen bahasa, departemen pengkaderan, departemen pendanaan, departemen keagamaan dan kemasyarakatan, juga ada 7 lembaga diantaranya yaitu : lembaga advokasi, lembaga pers kejora, lembaga rumah ide, lembaga teater soko bumi, lembaga akasia, lembaga satrada, dan lembaga kopri. Dalam pelaksanaan Aktivitas PMII Rayon Dakwah, melakukan beberapa upaya yakni mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, dan memberikan motivasi. Agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya perlu adanya sebuah pengawasan/evaluasi.

(2) Faktor pendukung aktivitas PMII Rayon Dakwah adalah PMII menjadi organisasi mayoritas di UIN Walisongo Semarang, PMII mempunyai kader yang terbanyak dibandingkan dengan organisasi ekstra lainnya di UIN Walisongo Semarang, masih banyak senior-senior yang ada di PMII Rayon Dakwah, dengan banyaknya senior PMII Rayon Dakwah memperoleh masukan-masukan dalam melakukan aktivitas, semangat dari pengurus yang dilihat setiap ada kegiatan, solidaritas yang tinggi antara pengurus dan anggota PMII

Rayon Dakwah yang lain, banyak dari pengurus yang menjabat di kepengurusan intra kampus baik UKM, DEMA, SENAT, maupun HMJ. Sedangkan faktor penghambat antara lain dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu, sebagian pengurus lebih mementingkan lembaganya masing-masing setiap ada kegiatan, manajemen waktu yang kurang efektif, kurangnya disiplin dari para kadernya, adanya target peserta dalam melakukan aktivitas belum memenuhi, faktor pendanaan karena PMII adalah organisasi non profit, jadi masalah dana PMII mencari sendiri dengan iuran minta bantuan ke senior-senior, kantor kesekretariatan yang sering berpindah-pindah tempat, jadwal perkuliahan yang padat merupakan faktor penghambat karena kader lebih memilih sibuk kuliah daripada berorganisasi.

Kata kunci : *Aktivitas, Manajemen Dakwah, PMII Rayon Dakwah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Sistematika Penelitian.....	22

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Aktivitas	
1. Pengertian Aktivitas.....	25
2. Tujuan Aktivitas	27
3. Bentuk-Bentuk Aktivitas	29

B. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	33
2. Unsur Manajemen.....	37
3. Fungsi Manajemen.....	41
C. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah.....	54
2. Tujuan Dakwah.....	57
3. Unsur-Unsur Dakwah	59
D. Manajemen Dakwah	
1. Pengertian Manajemen Dakwah	62
2. Tujuan Manajemen Dakwah	65

BAB III : AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

A. Gambaran PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang	
1. Sejarah Berdirinya.....	67
2. Makna PMII	71
3. Asas, Sifat dan Tujuan PMII	73
4. Struktur Organisasi PMII	74
5. Nilai Dasar Pergerakan.....	78
6. Landasan Berfikir	81
7. Landasan Berpijak.....	82
8. Kerangka Idiologis	82
9. Kerjasama PMII dengan Lembaga Di luar PMII	83

B. Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang	
1. Fungsi Manajemen	
a. <i>Planning</i>	85
b. <i>Organizing</i>	87
c. <i>Actuating</i>	104
d. <i>Controlling</i>	108
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang	
1. Faktor Pendukung	109
2. Faktor Penghambat.....	110

BAB IV : ANALISIS AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA(PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Analisis Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang.....	112
B. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat	121

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	130
C. Penutup.....	131

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Pengurus PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang	48
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-deskriptif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (Pimay, 2005: 1).

Dakwah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyebarkan ajaran Islam, sehingga menjadi agama yang dianut dan diyakini oleh berbagai bangsa di seluruh pelosok dunia. Kenyataan ini merupakan hasil dari proses dakwah yang terus menerus yang dilakukan oleh lembaga dakwah yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama sejak zaman klasik hingga era sekarang ini (Susanto, 2012: 2). Untuk melakukan proses dakwah tidak hanya dilakukan di

lembaga dakwah. Tetapi juga di lingkungan yang berbasis pendidikan contohnya di area kampus.

Dakwah di kampus merupakan salah satu varians dari gerakan dakwah yang tumbuh di masyarakat. Gerakan dakwah tersebut menjadi sesuatu yang berbeda atau bersifat khusus, karena diselenggarakan diwilayah khusus yaitu kampus, dan pelaku peserta sasaran khusus yaitu mahasiswa dan civitas akademika yang lain. Dakwah di kampus memiliki kontribusi yang signifikan bagi perkembangan gerakan dakwah yang luas di masyarakat. Ia telah menjadi wadah bagi upaya membentuk kader dakwah yang terdidik dan memiliki pengalaman pengorganisasian yang baik.

Keberadaan kampus sebagai entitas strategis untuk gerakan dakwah telah dikemukakan oleh M. Natsir. Dalam pandangannya ada tiga entitas strategis dalam masyarakat sebagai wahana media kaderisasi gerakan dakwah, adapun tiga entitas atau komponen utama yaitu : pesantren, kampus dan masjid. Tiga komunitas inilah yang menjadi urat nadi dalam membangun basis keummatan dan basis intelektualitas diinternal umat Islam. Cita-cita Natsir yang mulia tersebut kemudian mengilhami para kader-kader mahasiswa Islam atau dikenal aktivitas Islam kampus untuk mengembangkan resonansi dakwah Islam menjadi lebih luas lagi (Thohir, 2012 : 2)

Aktivitas merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia. Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah (Nurdin, 2009 : 3).

Oleh karena itu aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah. Kegiatan dakwah sering digeluti oleh para da'i dan da'iyah secara tradisional, secara lisan maupun tulisan. Selain sebagai tokoh panutan, da'i dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial dari masa ke masa (Nurdin, 2009 : 3). Aktivitas dakwah juga sangat berperan penting, dimana bila seseorang meyakini dan menjalankan agamanya dengan sungguh-sungguh akan tercipta ketentraman dan kebahagiaan. Hal ini dapat dimengerti karena didalam agama memberikan ketenangan hati, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan merasa takut melanggar aturan-aturan agama.

Seperti halnya didalam kampus, aktivitas dakwah dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan cara mengikuti organisasi-organisasi yang ada di kampus, salah satunya adalah PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). PMII merupakan suatu organisasi pengkaderan ditingkat mahasiswa yang mempunyai tujuan terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Sebagai organisasi pengkaderan, PMII posisinya berada di luar (ekstra) kampus, yang secara bertahap terus melakukan proses kaderisasi, baik secara formal, non formal dan informal. Dalam organisasi intra kampus, warga atau kader PMII sebagai media ekspresi (action) bagi kader-kader untuk melakukan proses penanaman nilai secara makro pada seluruh mahasiswa.

PMII adalah pergerakan mahasiswa yang masih berpegang teguh pada pedoman *ahlussunnah waljamaah*. Basis kader PMII adalah mahasiswa yang dalam fase usia identik dengan keremajaan. Suatu fase transisi antara remaja dan kedewasaan. pada fase ini kecenderungan mencari jati diri sangat besar untuk mendapatkan arah, orientasi, pandangan dan tujuan hidup di masa depan. Berbagai macam eksperimentasi banyak dilakukan, dalam terbentuknya pandangan hidup, intelektual dan keterampilan (wawancara

dengan Fuad sebagai ketua PMII Komisariat Walisongo Semarang pada Kamis, 24 Mei 2018 pukul 09.00 Wib).

Sebagai mahasiswa yang hidup dalam lingkup civitas akademika, kader PMII berada dalam lingkaran kompetensi bidang atau jurusan yang digeluti, yang tentunya sangat mempengaruhi pula dalam pembentukan arah dan tujuan hidup di masa depan. Kader PMII terdiri dari beragam kompetensi jurusan disetiap kampus masing-masing. Dan tentunya hal ini merupakan kekayaan dan asset organisasi yang mutlak perlu dihargai dalam arti mengembangkan dan memberdayakan kader sesuai dengan bidang kompetensi yang digelutinya (wawancara dengan Nasukha sebagai ketua PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang pada Kamis, 24 Mei 2018 pukul 09.00 Wib).

Sebagai organisasi Islam di kampus PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang mempunyai aktivitas tersendiri untuk menegakkan agama Islam. aktivitas yang digunakan PMII Rayon Dakwah salah satunya melalui kegiatan-kegiatan diberbagai divisi yang ada dalam program kerja. Disetiap divisi memiliki program kerja yang berbeda-beda. Pada kegiatan-kegiatan tersebut tak jarang mempunyai hambatan-hambatan tersendiri, dalam kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi para anggotanya. Untuk itu aktivitas PMII Rayon Dakwah Walisongo Semarang perlu kita kaji agar dapat dijadikan contoh maupun

ditiru dan diterapkan oleh para pengurusnya yang lain. Berdasarkan keterangan tersebut, mendorong peneliti memilih judul **Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah) ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam Aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui PMII melakukan aktivitas baik di kampus maupun dimasyarakat.
- b. Agar dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Aktivitas PMII Rayon Dakwah

UIN Walisongo Semarang (perspektif manajemen dakwah)

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi suri tauladan dimasa depan. Khususnya di organisasi PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (perspektif manajemen dakwah).

b. Secara praktis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (perspektif manajemen dakwah).
2. Agar dapat di gunakan sebagai salah satu pelajaran dalam berorganisasi serta berdakwah di lingkungan kampus maupun dimasyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang aktivitas dakwah sudah banyak dilakukan. Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian, maka penulis melakukan penelusuran di ruang Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi guna mencari skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, mengacu kepada penelitian skripsi Siti Muafatin 2018, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul ” Aktivitas Dakwah bagi Muallaf (Studi Majelis Taklim Bina Muallaf Desa Karanggodang Jepara) “. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana dalam kesimpulannya menunjukkan *Pertama*, Bidang pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu dalam tingkatan sekolah seperti ; Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan bimbingan bagi muallaf yang khususnya dibidang pendidikan keagamaan. *Kedua*, Bidang dakwah yang terlaksana aktivitas rutin dan peringatan hari besar Islam seperti pengajian rutin setiap Jumat pon di masjid nurul yakin Balong Arto, buka bersama dan tausyiyah ramadhan,

dan berbagi daging qurban saat Hari Raya Idul Adha, aktivitas bagi-bagi daging ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali. *Ketiga*, Bidang sosial dan budaya ini dilaksanakan kondisi muallaf dimasyarakat sehingga aktivitas dakwah dibidang sosial kemasyarakatan ini bisa dilaksanakan sebagai berikut seperti bedah rumah muallaf yang rumahnya sudah tidak layak dihuni kembali karena kurang mampu dalam kehidupan, penampungan muallaf yang belum mempunyai tempat tinggal, pentasruffan konsumtif ini dengan membagikan kambing pada masyarakat yang kurang mampu sebagai peningkatan ekonomi sehari-hari. *Keempat*, Bidang kesehatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masjid Nurul Yakin Balong Arto. Bidang kesehatan ini adalah melihat kesehatan para muallaf dengan mengecek gula darah, kanker, tes darah dan lain-lain dan memberikan BPJS muallaf sesuai skala prioritas (mandiri/jamkesda) untuk rencana tahun depan ini. *Kelima*, Bidang ekonomi, dalam aktivitas dakwah ini bidang ekonomimajelis taklim memberikan pelatihan tentang kewirausahaan sebagai modal utama dalam skill perekonomian muallaf seperti membuat tas dari barang-barang bekas, bungkus plastik, dan lain-lain. Untuk kedepan dalam bidang ekonomi ini ingin membuat koperasi muallaf untuk memajukan ekonomi muallaf.

Faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah bagi muallaf di Majelis Taklim Bina Muallaf yaitu sebagai

berikut dari faktor pendukung yakni, adanya dukungan dari Kementrian Agama Kabupaten Jepara, adanya dukungan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan mahasiswa UNISNU, adanya dukungan dari para stakeholder seperti BAZNAZ Kabupaten, BAZNAZ Provinsi, dan LAZIS PLN TJB, adanya kemauan sendiri dari muallaf untuk mengikuti Majelis Taklim, adanya dukungan dari keluarga dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor penghambat yakni muallaf yang belum bisa mandiri, kurangnya dana dalam membangun ekonomi muallaf, transportasi jarak, gerakan pluralitas, dan muallaf yang sering mengabaikan aktivitas taklim.

Kedua, pada jurnal penelitian Dosen IAIN Walisongo Semarang karya Muhammad Sulthon tahun 2012 dengan judul “ Dinamika Gerakan Dakwah di Surakarta : Kajian Terhadap Profil Dakwah MTA dan Jamaah Muji Rasul “. Vol 32 No. 2, menjelaskan bahwa di Surakarta mempunyai lembaga dakwah MTA, yang mengembangkan kegiatan dakwahnya dengan visi purifikasi yang mengacu pada kajian mereka terhadap tafsir al-Qur'an. Dakwah MTA berorientasi pada gerakan mengembalikan al-Qur'an agar menjadi acuan kehidupan keagamaan umat Islam. Dalam visi tersebut, tidak tertutup kemungkinan gerakan dakwah MTA mengkritik berbagai kegiatan keagamaan yang telah mentradisi dimasyarakat, yang dalam penilaian tokoh-tokoh MTA tidak

di temukan tuntunannya dalam al-Qur'an. Jamaah muji Rasul (Jamuro), yang pusatnya juga ada di Surakarta mengembangkan dakwahnya untuk mendorong masyarakat agar mencintai Nabi Muhammad. Gerakan dakwah itu berorientasi pada upaya revitalisasi kegiatan pembacaan tahlil, shalawat dan yasinan. Yang dikenal luas telah mentradisi dimasyarakat kegiatan menghidupkan tradisi itu dikembangkan dalam gerakan massa yang melibatkan banyakorang dari berbagai lapisan masyarakat.

Ketiga, pada jurnal penelitian Dosen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta karya Arifuddin Ismail tahun 2012 dengan judul “ Pemikiran dan Gerakan Keagamaan Mahasiswa : Memahami Merebaknya Radikalisme Islam di Kampus “. Vol 11 No. 3, penelitian ini bermaksud mengetahui kegiatan yang terkait dengan pembentukan pemikiran keagamaan mahasiswa di UGM. Penelitian ini menggunakan mixed methods, yaitu penggabungan metode kualitatif dengan kuantitatif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa program kegiatan keagamaan mahasiswa UGM sudah dirancang sesuai dengan aturan formal yaitu menuangkan ke dalam perkuliahan dengan 2 SKS, disamping itu diberi muatan penguatan melalui program asistensi sebagai suplemen. Implementasi pembelajaran keagamaan itu tampak bervariasi, ada yang radikal, moderat bahkan cenderung pluralis. Varian itu rupanya terkait dengan sentuhan ketika

mengikuti program asistensi yang di lanjutkan dengan pengajian rutinitas kampus, dan ada juga yang diperoleh melalui aktivitas mengikuti organisasi ekstra Universitas. Varian pemikiran itu sekaligus menunjukkan adanya pengaruh terhadap dinamika gerakan keagamaan. Realitas tersebut sekaligus menjadi benih terciptanya potensi konflik yang sebelumnya tidak terdeteksi bahkan tidak terprediksi oleh pihak penyelenggara Universitas.

Keempat, pada karya skripsi Astika Dian Puspita Sari 2018, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul “ Aktivitas Dakwah KH. Abdurrochim Dalam Upaya Peningkatan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Wonowoso Karangtengah Demak “, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah KH. Abdurrochim dalam upaya peningkatan pengalaman keagamaan meliputi : *Pertama*, bidang akidah yaitu dengan diadakannya pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, serta melakukan ceramah dengan media kesenian wayang. *Kedua*, bidang ibadah, kegiatan ibadah yang diterapkan dan dijalankan oleh KH. Abdurrochim meliputi kegiatan sholat fardhu maupun sholat sunnah, kegiatan puasa, dan kegiatan mengaji. *Ketiga*, bidang akhlak, adapun bidang

akhlak yang dilakukan oleh beliau adalah dengan mendirikan pondok pesantren Darul Huda dan dengan memberikan suri tauladan. Karena metode keteladanan yang diterapkan oleh KH. Abdurrochim yaitu dengan dakwah merangkul tidak memukul, mendidik tidak menghardik, mengajar tidak meghajar, membina tidak menghina, dan dengan fatihah supaya menjadikan orang-orang menjadi baik.

Kelima, karya dari Abdul Rahman NIM (081311001) 2015, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Dakwah Di Kota Semarang Tahun 1965“, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dalam penelitiannya penulis menganalisis terhadap data-data yang ada, selanjutnya didiskripsikan dengan kalimat dan disimpulkan beberapa laporan data. Data tersebut berasal dari dokumentasi dan wawancara, yang selanjutnya data tersebut disesuaikan dengan bidangnya kemudian dipertemukan dengan teori yang ada dan akhirnya ditarik kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, *Pertama*, bagaimana struktur organisasi PMII Kota Semarang tahun 1965. *Kedua*, bagaimana pembagian kerja dan kegiatan PMII Kota Semarang tahun 1965. *Ketiga*, apa yang menjadi faktor pendukung penghambat pengorganisasi PMII dalam dakwah di Kota Semarang tahun 1965.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan. *Pertama*, PMII Kota Semarang tahun 1965 sudah mengenal struktur organisasi yang menggunakan organisasi fungsional, dimana ketua tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap wakil ketua berhak memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut. *Kedua*, PMII Kota Semarang tahun 1965 membagi pekerjaan dengan sistem departementalisasi atau pembidangan sesuai dengan kemampuan masing-masing. *Ketiga*, dengan adanya faktor penghambat dan pendukung dapat dimanfaatkan oleh PMII sebagai kekuatan dan peluang untuk pengorganisasian PMII dalam dakwah di Kota Semarang tahun 1965.

Berdasarkan karya-karya diatas merupakan karya-karya yang mempunyai relevansi terkait judul penelitian ini. Karya tersebut memiliki fokus permasalahan yang berbeda-beda dengan skripsi sebelumnya. Dari karya diatas belum ada yang membahas tentang aktivitas PMII Rayon Dakwah. Untuk itu penulis akan mengangkat penelitian tentang Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah).

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan

pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, dan dilakukan dengan cara mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai dengan menyusun laporan (Narbuko, 2015 : 1).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat obyek penelitian yang tidak terlalu luas maka penulis gunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang di teliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada di dalam obyek penelitian (Hadari, 2000 : 67).

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan alamiah (*naturalistic observation*), yaitu observasi di lakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Obyek observasi adalah fenomena-fenomena yang di biarkan terjadi secara alami (Azwar, 2005 : 19).

2. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, contohnya dengan membaca, mengamati atau bertanya tentang data terkait

(Arikunto, 1990 : 7). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis sumber data, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005 : 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari pengurus-pengurus PMII Rayon Dakwah yaitu mas Fuad (Ketua PMII Komisariat), mas Nasukha (Ketua Rayon Dakwah), mas Agung (Sekjen), yang ada di PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang di peroleh dari sumber data langsung yang biasanya dokumenter dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2005 : 36). Dokumentasi dan arsip bisa berupa buku-buku dan arsip-arsip terdahulu yang berkaitan dengan penelitian (Sangribun, 1987 : 45). Ketetapan dan kecermatan informasimengetahui subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan

data yang di gunakan. Hal ini, pada giirannya, akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda, arsip, maupun data-data yang mempunyai nilai historis yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data adalah melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang untuk menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang pada waktu berbeda, dan situasi yang berbeda pula (Danim, 2002 : 37).

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti melalui wawancara, dokumentasi, arsip, dokumen sejarah, catatan

atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran (Danim, 2002:37).

Oleh karena itu dibutuhkan teknik atau cara mengumpulkan data (Rokhmad, 2010 : 50). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi di artikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan cara pengamatan (Koentjoroningrat, 1989 : 12). Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah).

b. Wawancara

Yaitu mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang interviewer

(pewawancara), (Bactiar, 1997 : 72). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada ketua Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang dan kepada anggota-anggota PMII Rayon Dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode atau alat untuk mengumpulkan data dengan menelusuri berbagai macam dokumen mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1990 : 236). Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, misalnya mengambil gambar ketika mengikuti kegiatan yang ada di PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik ini di gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan penelitian. Analisis tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang di peroleh dari hasil penelitian. Karena itu tujuan

analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di pahami (Nawawi, 1997 : 137). Metode ini untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan, fenomena atau status PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang husus konkrit itu di tarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 1983 : 42).

Metode ini digunakan untuk mencari atau menganalisis aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (perspektif manajemen dakwah). Kemudian tahapan analisis selanjutnya adalah pengambilan keputusan, tahap ini dilakukan setelah melalui proses analisis dengan metode deskriptif. Penggunaan metode induktif ini karena lebih dapat menentukan kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data (Moleong, 2001 : 5).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Matter B. Milles Huberman di dalam buku (Sugiyono, 2009 :91) antara lain :

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah ini merupakan tahap analisis dimana penulis menajamkan, membuang data yang tidak perlu.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan sekumpulan informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati guna memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu. Penyajian data akan membantu peneliti untuk memahami dan menuangkan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan tersebut dengan teori-teori yang relevan.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan cara bertukar pikiran, untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau upaya yang luas untuk menetapkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau dengan kata lain verifikasi merupakan usaha memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya dengan validitas penelitian. Verifikasi adalah kegiatan untuk menguatkan kesimpulan.

Tiga hal utama dalam analisis data di atas saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul disusun secara singkat dengan membuat rumusan pokok data yang penting.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi : pengertian aktivitas, Tujuan aktivitas, bentuk-bentuk aktivitas, pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, pengertian manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, PMII.

Bab III : AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab *pertama*, berisi gambaran umum PMII yang meliputi : Sejarah berdirinya PMII, Asas, Sifat dan Tujuan PMII, Struktur organisasi, Landasan Berfikir PMII, Landasan Berpijak PMII, Nilai Dasar PMII. Sub bab *kedua*, berisi Aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN

Walisongo Semarang. Sub bab *ketiga*, berisi tentang Faktor penghambat dan pendukung.

Bab IV : ANALISIS AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

Pada bab ini empat ini dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama, adalah analisis aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah). Sub bab kedua berisi analisis faktor penghambat dan pendukung aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah).

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan termasuk perbuatan belajar dan bekerja yang dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan semakin luas. Dengan sendirinya perbuatan yang dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam pula.

Aktivitas adalah kegiatan atau usaha suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja (Saleh, 1997 : 5). Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menuju yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan atau bisa juga berarti kerja salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Depag, 2004 : 17).

Menurut Zakiah Daradjat (1995 : 138), aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah tujuan. Karena menurut Samuel Soeitoe (1982 : 52), sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Ia mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Sedangkan menurut Slamet (2009 : 179), aktivitas merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kondisi tertentu, komunikasi bisa menjadi hiburan atau bahkan sebagai pengendali tingkah laku.

Menurut S. Nasution (1995: 89), aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya harus dihubungkan. Seseorang harus berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, seseorang tak

berpikir. Agar seseorang berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru timbul setelah seseorang berpikir pada taraf perbuatan.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia harus belajar.

b. Tujuan Aktivitas

Tujuan khusus aktivitas dakwah merupakan perumusan dan tujuan penjabaran. Tujuan ini dimaksud agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan, apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dan cara apa, bagaimana, dan sebagaimana cara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar juru dakwah yang satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai (Samsul, 2009:59).

Tujuan umum aktivitas dakwah antara lain :

1. Membangun masyarakat Islam, sebagaimana para Rasul Allah yang memulai dakwahnya dikalangan

masyarakat jahiliyah. Mereka mengajak manusia untuk memeluk Agama Allah SWT. Menyampaikan wahyu-Nya kepada kaum-Nya dan memperingatkan mereka dari syirik.

2. Dakwah dengan meletakkan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah. Seperti penyimpangan dan berbagai kemungkaran, serta pengabdian masyarakat tersebut terhadap kewajiban.

3. Memelihara kelangsungan dakwah dikalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, melalui pengajaran secara terus-menerus, peringatan, penyucian jiwa, dan pendidikan (Aziz, 2003:29).

Menurut Rosyad Shaleh sebagaimana yang di kutip oleh (Munir, 2005 : 55), dalam manajemen dakwah tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu :

a. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka penyusunan rencana tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat yang di ridhoi Allah SWT. Tujuan utama ini masih bersifat umum memerlukan penjabaran agar kebahagiaan manusia didunia dan akhirat ini bisa terwujud dan tercapai.

b. Tujuan departemental dakwah adalah tujuan perantara. Sehingga perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah SWT. Masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

c. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah

Jika melihat sejarah tentang bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui bahwa beliau menempuh dua fase yaitu fase diam-diam (secara sembunyi-sembunyi) dan fase terang-terangan (secara terbuka).

Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk-bentuk aktivitasnya adalah sebagai berikut :

1. *Bil-lisan* (dakwah dengan lisan)

Secara sederhana pengertian dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara menyeru kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan dengan berupa ceramah, pengajian, seminar, dikusi, dan lain-lain.

Menurut A. Hasyimi (1985; 205) dakwah bil-lisan adalah dakwah dengan menekankan usaha dan kegiatannya pada lisan (oral).

Maka potensi kemahiran dalam dalam berbicara (pidato) menjadi penting, yaitu

kemampuan bahasa yang disertai ilmu pengetahuan dan kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam. Bentuknya yaitu dengan ceramah, tanya jawab serta diskusi. Dakwah bil-lisan ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain (Rafi'udin dan Maman Abdul Jalil, 1997: 48-49):

- a. Qoulun Ma'rufun, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain yaitu agama Allah, seperti penyebaran salam, mengakhiri pekerjaan dengan hamdalah, dan sebagainya.
- b. Nasihalluddin, yaitu memberi nasihat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
- c. Mujadallah, berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik kesimpulan. Mujadallah ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.

d. Mudzakah, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.

e. Pengajian umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan tercapai tujuannya.

2. *Bil-hal* (dakwah dengan perbuatan)

Dakwah *bil-hal* yaitu bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan yang baik mencerminkan perilaku yang sopan/etis sesuai dengan ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia, dan sebagainya (Rafi'udin dan Maman Abdul Jalil, 1997: 34).

Menurut Marzni Anwar (1998 : 1) yang dimaksud dengan dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang disertai keteladanan atau dakwah yang memberikan motivasi sehingga masyarakat atau sasaran (mad'u) tergerak untuk melakukan langkah-langkah yang bersifat membangun.

3. *Bil-Qolam*

Menelusuri sejarah bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Pada masa-masa awal

perkembangan Islam, aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil-lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh bukan tanpa alasan, di samping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti kegiatan tulis menulis tidak dilakukan sama sekali (Rafi'udin dan Maman Abdul Jalil, 1997: 35).

Bentuk-bentuk aktivitas penyampaian pesan-pesan dakwah yaitu dapat melalui tulisan seperti internet, majalah, jurnal, artikel, dan lain-lain. Maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah urgen sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Ideologi Islam yang harus disebarkan di dalam masyarakat hanay akan tetap sebagai ide dan akan tetap sebagai cita-cita yang

tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Untuk itu, pada prinsipnya setiap muslim atau muslimat berkewajiban berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan dan tidak terpisah satu sama lain. Dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Begitu pula dalam setiap pelajaran dapat dilakukan pula bermacam-macam kegiatan.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013: 5).

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan, dan dalam hal ini khususnya pada organisasi dakwah. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan (Susanto, 2012 : 26).

Sedangkan definisi manajemen sendiri adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2003 : 1).

Manajemen adalah kegiatan yang dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan, untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan tanpa sebuah hambatan, guna mencapai tujuan yang sudah dapat diprediksi dan suatu imajinasi perubahan untuk mengantisipasi lingkungan secara cepat (Karebet, 2002: 13).

Dari perkembangan pengertian, manajemen berfungsi untuk mengurus sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan guna melakukan sesuatu melalui orang lain. Secara etimologi Manajemen menurut Karebet (2002:14) diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan sesuatu organisasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan teknis berarti dalam kegiatan dipakai harta, alat dan cara-cara tertentu, unsur manajemen yang ada semuanya selalu berkaitan.

Stonner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Karebet, 2002: 13).

Secara umum manajemen merupakan suatu proses pengaturan, penyusunan, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arsyad, 2002: 177).

Sementara itu, beberapa pengertian manajemen diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu :

- a. Menurut G. R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh (Muchtarom, 1997 : 37) mendefinisikan

manajemen dengan proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

- b. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Jadi, Manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2015: 1).
- c. Menurut Brantas manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata (Brantas, 2009: 4).
- d. Menurut Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam buku mereka yang berjudul “Management” menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi dalam rangka upaya mencapai suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam

hal pencapaian sasaran secara efektif dan efisien (Winardi, 2000: 4).

- e. Hilman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 2015: 3).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir dan Ilaihi, 2006: 11).

b. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri. Adapun unsur-unsur manajemen yaitu (Effendi, 2011: 11) :

- a. Man (manusia)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam oprasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

b. Money (uang)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan

berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

c. Material (bahan-bahan)

Materials adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d. Machine (mesin)

Machines merupakan peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih serta menciptakan

efisiensi kerja terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e. Method (metode)

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

f. Market (pemasaran)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan semisal fungsi manajemen menurut Henry Fayol ataupun menurut Gr Terry menyatakan ada empat fungsi yang utama dari sebuah manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan) (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39) :

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. *Planning* dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu

Pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh

fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa planning (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39) .

Ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan yaitu (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39) :

- 1) Menetapkan arah tujuan serta target organisasi
- 2) Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut
- 3) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan
- 4) Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target organisasi.

Apabila merujuk pada ilmu manajemen, maka jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi (Munir dan Ilaihi, 2006 : 112) :

1) Rencana Jangka Pendek

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selama satu tahun.

2) Jangka panjang

Rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas. Untuk jangka menengah adalah periode waktu di antara keduanya.

Dalam program organisasi dakwah klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan umat atau kondisi yang berlaku. Dalam hal ini sebuah organisasi dapat merancang batas waktu berapa saja yang diinginkan untuk tujuan-tujuan perencanaan.

Berikut syarat syarat perencanaan yang baik, selayaknya memenuhi beberapa hal berikut (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39) :

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Sederhana, tidak terlalu sulit dalam menjalankannya
- 3) Memuat analisa pada pekerjaan yang akan dilakukan
- 4) Fleksibel, bisa berubah mengikuti perkembangan yang terjadi
- 5) Mempunyai keseimbangan, tanggung jawab dan tujuan yang selaras ditiap bagian

6) Mempunyai kesan sesuatu yang dimiliki tersedia dan bisa dipergunakan dengan efektif serta berdaya guna

Manfaat dari *Planning* adalah sebagai berikut (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39) :

- 1) Bisa membuat pelaksanaan tugas jadi tepat serta aktivitas tiap unit akan terorganisasi ke arah tujuan yang sama
- 2) Dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi
- 3) Memudahkan pengawasan
- 4) Dipergunakan sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas

b. *Organizing (Pengorganisasian)*

Organizing adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh organisasi untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama organisasi. Dalam bahasa yang lebih sederhana *organizing* merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa

digerakkan dalam mencapai tujuan (Revai, 2010: 108).

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117).

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah (Munir dan Ilaihi, 2006: 117).

Berikut adalah aktivitas aktivitas yang ada dalam *organizing* (fungsi pengorganisasian) (Muchtarom. 1996: 37) :

- 1) Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukan adanya garis kewenangan serta tanggung jawab
- 3) Aktivitas perekrutan, menyeleksi orang, pelatihan serta pengembangan tenaga kerja
- 4) Aktivitas penempatan tenaga kerja dalam posisi yang pas dan paling tepat.

c. *Actuating (Penggerakan)*

Pergerakan dalam bahasa arab “*Tansiq*” yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada, pada hakekatnya yang dikoordinir itu adalah manusia (Azhar, 2002: 15).

Actuating merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-

sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Winardi, 2000: 297).

Menurut Siagian (1997: 128) pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan penggerakan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Fungsi manajemen yang ketiga ini mencakup kerja yang terdiri dari (Firdaus, 2010: 3) :

- 1) Menyusun rangka kerja, waktu dan biaya yang terperinci.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusan-keputusan.

- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
- 4) Membimbing, memotivasi dan mensupervisi.

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi (Munir dan Ilaihi, 2006: 139-140) :

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi,

bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya (Munir dan Ilaihi, 2006: 139-140).

d. *Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan (*Controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan (Saputra, 2012: 309).

Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal hal ini diperhatikan (James A. 1995: 7):

1) *Routing* (jalur), manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak diaman sesuatu sering terjadi suatu kesalahan

2) *Scheduling* (Penetapan waktu), dalam penetapan waktu, manajer harus bisa menetapkan dengan tugas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. terkadang, pengawasan yang dijadwal tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang dilakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna.

3) *Dispatching* (Perintah pelaksanaan), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan yang bertujuan suatu pekerjaan itu bisa selesai tepat waktu. dengan perintah seperti ini pelaksanaan suatu pekerjaan bisa terhindar dari kondisi yang terkatung-katung, jadi pada akhirnya bisa diidentifikasi siapa yang telah berbuat kesalahan.

4) *Follow Up* (tindak lanjut) apabila pemimpin menemukan kesalahan maka seharusnya pemimpin tersebut mencari solusi atas permasalahan itu. Dengan memberi peringatan pada pekerja yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja berbuat kesalahan dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tak terulang lagi.

Fungsi manajemen pengawasan mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh, yang di dalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap semua kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan yang dapat dipatuhi dan dijalankan dalam melaksanakan pengawasan tersebut. Adapun prinsip-prinsip pengawasan antara lain sebagai berikut (Pimay, 2013: 12):

1) Obyektif dan menghasilkan fakta.

Pengawasan harus bersifat obyektif dan harus dapat menemukan fakta-fakta tentang pelaksanaan pekerjaan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

2) Berpangkal tolak dari keputusan pimpinan.

Untuk dapat mengetahui dan menilai ada tidaknya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan, pengawasan harus bertolak pangkal dari keputusan pimpinan, yang tercermin dalam:

- a) Tujuan yang ditetapkan.
- b) Rencana kerja yang telah ditetapkan.
- c) Kebijakan dan program kerja yang telah digariskan.
- d) Perintah yang telah diberikan.
- e) Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

3) Preventif.

Pengawasan pada dasarnya adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yang harus efisien dan efektif, maka pengawasan harus bersifat mencegah jangan sampai terjadi kesalahan-kesalahan, berkembangnya dan terulangnya kesalahan-kesalahan.

4) Bukan tujuan tapi sarana.

Pengawasan hendaknya tidak dijadikan tujuan, tetapi sarana untuk menjamin dan

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

5) Efisiensi.

Pengawasan harus dilakukan secara efisien, bukan justru menghambat efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

6) Apa yang salah

Pengawasan jangan sampai mencari siapa yang salah, akan tetapi apa yang salah, bagaimana timbulnya dan sifat kesalahan itu.

7) Membimbing dan mendidik.

Manajemen merupakan pengembangan manusia, bukan benda. Sebagai salah satu fungsi manajemen, maka pengawasan harus pula mengembangkan faktor manusia. Oleh karena itu pengawasan harus bersifat membimbing dan mendidik agar pelaksana atau pegawai meningkatkan kemampuan dan dedikasinya untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Suatu bentuk pengawasan yang bagus seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat dari organisasi. jadi faktor-faktor serta tata

organisasi dimana sebuah pengawasan dilakukan perlu diperhatikan. Maka dari itu perlu disiapkan suatu langkah sebelum pengawasan dilaksanakan seperti tata pola dan rencana organisasi.

Prinsip-prinsip pengawasan dakwah di atas menuntut suatu kepemimpinan yang bervisi, jujur, dan penuh tanggung jawab sehingga aturan-aturan manajemen yang sudah sangat bagus itu terlaksana sesuai rencana. Kelemahan kita adalah pandai merumuskan tujuan dan target-target, tetapi lemah di dalam implementasinya. Penilaian ini harus ditepis dengan meningkatkan kemampuan-kemampuan manajerial dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan untuk itu (Pimay, 2013: 12).

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna panggilan, seruan dan ajakan (Wafiyah dan Pimay, 2005 : 3). Secara terminologi, kata dakwah banyak didefinisikan oleh pakar ilmu dakwah, diantaranya sebagai berikut:

Menurut (Taimiyah, 1985 : 185) dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada allah, percaya apa yang telah di beritakan oleh rasul (dan taat terhadap apa yang telah di perintahkan, meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melakukan haji), iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qadha dan qadar selain itu mengajak agar hamba menyembah kepada allah seakan-akan melihatnya.

Menurut Amrullah Ahmad pada hakikatnya, dakwah islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang di laksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Amin, 2009 : 4).

Menurut Prof. Toha Yahya menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011 : 1).

Menurut (Al-Khauily, 1987 : 35) dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Dan barang siapa yang meragukan terhadap seruan ini, maka sesungguhnya dia akan merugi.

Sedangkan menurut (Latif, 1971 : 11) mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.

Muhammad Nasir (1971: 7), berpendapat bahwa dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara.

Beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, akan tetapi kandungan isinya tetap sama, di

mana dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islam berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.

Definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa: *pertama*, dakwah merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode dan media yang tepat.

Kedua, usaha yang diselenggarakan itu berupa: ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah, *amar ma'ruf* dalam arti perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan *nahi munkar*.

Ketiga, proses usaha yang diselenggarakan tersebut adalah berdasarkan suatu tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT (Susanto, 2012 : 26).

b. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang di ridhai oleh allah.

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan yaitu (Amin, 2009: 59) :

1. Tujuan Umum Dakwah (mayor objectif)

Tujuan umum dakwah (mayor objectif) merupakan sesuatu yang hendak di capai dalam seluruh aktifitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh geraklangkahnya proses dakwah harus ditujukan dan di arahkan kepadanya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin di capai atau di peroleh oleh keseluruhan aktifitas dakwah. Untuk tercapainya dakwah harus mengarah kesana.

2. Tujuan khusus dakwah (minor objectif)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabatan dari tujuan dakwah. Tujuan ini di maksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas di ketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak di kerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antar juru

dakwah yang satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak di capai.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat di sebutkan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengajak manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada allah.
- b. Membina mental agama islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada allah
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah (Saputra, 2012 : 288-289) :

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatanyang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan

mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

Hamzah Ya'qub (1981) membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu, lisan, tulisan, audio, visual, dan akhlak.

e. Thariqah (metode)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan dalam bahasa arab di sebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2003: 6). Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat QS. An-Nahl (16) ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

f. Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

4. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dakwah terdiri dari dua suku kata, yakni manajemen dan dakwah. Untuk memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap manajemen dakwah, maka akan dibahas terlebih

dahulu secara terpisah antara manajemen dengan dakwah, lalu dikemukakan pengertian manajemen dakwah (Mahmuddin, 2004: 18). Kata Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata-kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2008: 4). Secara etimologi, dalam bahasa Indonesia belum ada keseragaman mengenai terjemahan terhadap istilah "management" hingga saat ini terjemahannya sudah banyak dengan alasan-alasan tertentu seperti pembinaan, pengurusan, pengelolaan ketatalaksanaan, manajemen dan management (Siagian, 1993: 8-9).

A Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian

menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 123).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra professional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan Menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi da’i (Muhtarom, 1997: 37).

Jadi manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip

manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

b. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang (Syukir, 1983 : 49).

Organisasi dakwah yang diatur menurut prinsip-prinsip manajemen merupakan usaha kolektif yang masing-masing bagian saling bekerjasama menurut fungsi dan tugas yang telah ditentukan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kompleksitas tindakan kolektif

pelaksanaan dakwah ini memerlukan sistem manajemen. Sedangkan tujuan manajemen dakwah dengan target yang kongkret yang ingin dicapai itu menentukan arah dari proses manajemen dan sekaligus juga sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan manajemen tersebut (Zaini, 1996: 42).

Pada khususnya tujuan dakwah itu ialah (Syukir, 1983 : 49):

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- b. Membina mental agama islam bagi kaum yang masih mualaf.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fithrahnya.

BAB III

AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

A. Gambaran Umum PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdirinya PMII

Ide dasar berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) bermula dari adanya hasrat kuat para mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Sebelum berdirinya PMII, sudah ada organisasi mahasiswa Nahdliyin, namun masih bersifat lokal. Organisasi itu diantaranya Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IMANU) berdiri pada Desember 1955 di Jakarta. Di Surakarta dirikan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) pada tahun yang sama. Kemudian berdiri juga Persatuan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (PMNU) di Bandung. Selain organisasi tersebut, ada pula mahasiswa Nahdliyin yang tergabung pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang

terwadahi pada departemen perguruan tinggi (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 41).

Adanya berbagai macam organisasi kemahasiswaan yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama ternyata tidak mampu membendung hasrat untuk berdirinya organisasi mahasiswa nahdliyin secara nasional. Hal itu terbukti pada Konferensi Besar IPNU pada tanggal 14-17 Maret 1960 di Kaliurang Yogyakarta disepakati untuk berdirinya organisasi kemahasiswaan Nahdliyin (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 42).

Kemudian dibentuklah panitia sponsor berdirinya organisasi mahasiswa Nahdliyin yang berjumlah 13 orang mahasiswa NU dari berbagai daerah. Ketiga belas panitia tersebut kemudian mengadakan pertemuan yang disebut dengan Musyawarah Mahasiswa NU. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada tanggal 14-16 April 1960 di Gedung Madrasah Muallimin Nahdlatul Ulama (Gedung Yayasan Khadijah) Wonokromo Surabaya. Selanjutnya hasil musyawarah tersebut diumumkan di Balai Pemuda pada tanggal 21 Syawal 1379 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 17 April 1960. Maka mulai saat itulah PMII berdiri dan tanggal 17 April 1960 dinyatakan sebagai hari jadi PMII yang diperingati dengan istilah hari lahir (Harlah). Konferensi besar tersebut ditetapkanlah 13

orang panitia sponsor untuk mengadakan musyawarah diantaranya adalah (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 43) :

1. Sahabat Chalid Mawardi (Jakarta)
2. Sahabat M. Said Budairy (Jakarta)
3. Sahabat M. Sobich Ubaid (Jakarta)
4. Sahabat Makmun Syukri (Bandung)
5. Sahabat Hilman Badrudinsyah (Bandung)
6. Sahabat H. Ismail Makky (Yogyakarta)
7. Sahabat Moensif Nachrowi (Yogyakarta)
8. Sahabat Nuril Huda Suaiby (Surakarta)
9. Sahabat Laily Mansur (Surakarta)
10. Sahabat Abdul Wahab Jaelani (Semarang)
11. Sahabat Hisbullah Huda (Surabaya)
12. Sahabat M. Chalid Narbuko (Malang)
13. Sahabat Ahmad Hussein (Makassar)

Selanjutnya, dilakukan musyawarah di Surabaya 14-16 April 1960 yang memutuskan pemberian nama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan penyusunan Peraturan Dasar PMII, yang dinyatakan mulai berlaku pada 17 April. Tanggal inilah yang digunakan sebagai peringatan hari lahir PMII.

Nama PMII adalah usulan dari delegasi Bandung dan Surabaya, serta mendapat dukungan dari Surakarta. Delegasi Yogyakarta mengusulkan nama Perhimpunan

Persatuan Mahasiswa Ahlusunnah wal Jamaah dan Perhimpunan Mahasiswa Sunny, sedangkan utusan Jakarta mengusulkan (IMANU) Ikatan Mahasiswa NU.

Dalam waktu yang relatif singkat PMII mampu berkembang pesat sampai berhasil mendirikan 13 cabang yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia karena pengaruh nama besar NU. Dalam perkembangannya PMII juga terlibat aktif, baik dalam pergulatan politik serta dinamika perkembangan kehidupan kemahasiswaan dan keagamaan di Indonesia (1960-1965) (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 47).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah sebuah organisasi kader yang menjadi salah satu elemen gerakan mahasiswa di Indonesia. PMII merupakan wadah perjuangan, kreativitas dan proses aktualisasi diri bagi semua kader, dengan catatan bahwa mereka memiliki integritas, loyalitas dan komitmen yang kuat, serta tanggung jawab yang nyata sebagai bagian dari elemen gerakan mahasiswa.

Sesuai dengan namanya PMII mempunyai acuan prinsipil dari sumber-sumber ke-Islam-an (khususnya Islam Aswaja) dan ke-Indonesia-an (Pancasila). Dua entitas sumber prinsipil tersebut menjadi sangat penting bagi PMII, karena kedua sumber nilai tersebut sama memiliki karakteristik nilai yang universal, fundamental

(mendasar) dan bersifat terbuka satu sama lainnya, bahkan bagikemungkinan-kemungkinan dialog dengan nilai-nilai agama, keyakinan dan ideologi lainnya (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 48).

2. Makna PMII

Nama PMII disusun dari empat kata yaitu *“pergerakan”*, *“mahasiswa”*, *“Islam”*, dan *“Indonesia”*. Makna *“pergerakan”* yang dikandung dalam PMII adalah dinamika dari hamba (makhluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan kontribusi positif pada alam sekitarnya. *“Pergerakan”* dalam hubungannya dengan organisasi mahasiswa menuntut upaya sadar untuk membina dan mengembangkan potensi ketuhanan dan kemanusiaan agar gerak dinamika menuju tujuannya selalu berada di dalam kuatilis kekhalifahannya (Suprihatiningsih, 2014 : 104).

Pengertian *“mahasiswa”* adalah golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Dari identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial

kemasyarakatan, dan tanggung jawab individual baik sebagai hamba tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara.

“Islam” yang terkandung dalam PMII adalah Islam sebagai agama yang dipahami dengan paradigma Ahlussunah wal jama’ah yaitu konsep pendekatan terhadap ajaran agama Islam secara proporsional antara Iman, Islam, dan Ikhsan yang di dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilakunya tercermin sikap-sikap selektif, akomodatif, dan integratif. Islam terbuka, progresif dan transformatif demikian pedoman PMII, yaitu Islam yang terbuka, menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan. Keberbedaan adalah sebuah rahmat, karena dengan perbedaan itulah kita dapat saling berdialog antara satu dengan lainnya demi mewujudkan tatanan yang demokratis dan beradab (Suprihatiningsih, 2014 : 105).

Sedangkan pengertian *“Indonesia”* adalah masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang mempunyai falsafah dan ideologi bangsa (pancasila) serta UUD 1945.

3. Asas, Sifat dan Tujuan PMII

Dalam Anggaran Dasar (AD) Bab II Pasal 2 dijelaskan bahwa PMII berasaskan pancasila. Sedangkan Bab III Pasal 3 menerangkan PMII bersifat keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independence dan profesional (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 80).

Adapun tujuan PMII (Visi) ada dalam Bab IV pasal 4 yaitu: “Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab, dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita Kemerdekaan Indonesia”.

Sedangkan untuk mewujudkan tujuan tersebut, PMII mengusakan (Misi) sebagaimana dalam Bab IV pasal 5, sebagai berikut (PKC PMII Jawa Tengah, 2010: 80):

1. Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan *ulul albab*.

4. Struktur Organisasi PMII Rayon Dakwah

BADAN PENGURUS HARIAN

	Ketua Rayon : Fuad Isro Yasin
	Ketua I : Fatih Ayatullah
	Ketua II : Luthfi Farid
	Ketua III : Fitri Fatchatus Saidah
Sekretaris : M. Agung Setiawan	Bendahara :
Fema Rahayu	
Wa Sekretaris : Fitri Astutik	Wa Bendahara : Iva
Lailatul Badriyah	

DEPARTEMEN – DEPARTEMEN

DEPARTEMEN PENGKADERAN	DEPARTEMEN PENDANAAN
1. M. Rizqi Kurdiantoro (kord) 2. Ismungi 3. Atina Nur Maya 4. Nur Rohmah 5. Romzal Hana 6. Ali Aulia Faris 7. A. Nur Sahid 8. Elvi 9. Sahila	1. Chadziqur Rifqi (kord) 2. Suryo Hadi Nugroho 3. Ahmad Fasihudin 4. M. Habibullah 5. Wuddatul Khususa 6. Maghfirotul Khasanah 7. Noor Aisyah 8. Miftah Mega Aulia

DEPARTEMEN KEAGAMAAN & KEMASYARAKATAN	DEPARTEMEN BAHASA
1. Riham Kholid (kord) 2. Abdul Jalal 3. Hermanto 4. Dwi Aprillia Hapsari 5. Ainurrika Nadhifa 6. Henni Listiyani	1. M. Syafiudin (kord) 2. Atika Pristiani Berliantin 3. Erwin Ahmadi 4. Zuma Karima 5. Endah Kasinung 6. Uyun

7. M. Marzuki	7. Mizan
8. M. Iqbal	8. Salim
9. I'marus Sholeh	9. Iza
10. Elya Sukmawati	10. Tiwi
11. Fatikhul Amin	11. Amel
	12. Diki
	13. Khusnul
	14. Heni

LEMBAGA – LEMBAGA

LEMBAGA ADVOKASI	LEMBAGA PERS KEJORA
1. Abdullah Asyik (Ketua)	1. Maryono (Ketua)
2. A. Yusuf Iswanto	2. Faizah Intan Puteri (Sekretaris)
3. A. Sirojjudin	3. Umi Nur Mughitsah (Bendahara)
4. Dede Sofiyah	4. A. Taufiq
5. Dhea Rivanti	5. A. Hakim
6. Luthfia Khoirun Nisa	6. Su'udah
7. Mazin Hariri	7. Yayan
8. Afifudin	8. M. Qori Setiawan
9. Miftahul Mukaromah	9. Ana Farokatul Aini
10. Nandi Setiawan	10. Nur Zaidi
11. Meileni Tiarawati	
12. Ainul Mardiyah	
13. Hikmatussa'adah	
14. Novia Ulfah	
15. Ade Panji Irawan	

LEMBAGA RUMAH IDE	LEMBAGA TEATER SOKO BUMI
-------------------	--------------------------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Muslikhin (Ketua) 2. As'ad Syamsul Hidayat 3. Novia Ulfah 4. Ana Farokatul Aini 5. M. Fauzi 6. Nikamulia 7. M. Tafsir 8. Muhammad Mas'ud 9. Ahmad Sirojudin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Iqbal (Kepsuk) 2. Irma Dayanti (Sekretaris) 3. Sri Setyawati (Wa Sekretaris) 4. Sarah Nur Aida (Bendahara) 5. Navia Ismintari (Wa Bendahara) 6. Abdurrahman (Cord Artistik) 7. M. Aghna Wildan 8. Haikal 9. Latifatul Azizah 10. Noor Aisyah 11. Fitri Jayanti (Cord Keaktoran) 12. Safana Intani 13. Naeli H 14. Ulfaturrohmah 15. Reysa Ari Susanti 16. Nallin Siti F 17. Ika Nur Rofiqoh (Cord Tari) 18. Susi Lidyawati 19. Riski Rahma Fatmawati 20. Atika Dwi Handayani 21. Zahrotul Ummah (Cord Sastra) 22. M. Najib Afif 23. M. Kafi
--	--

	24. Risqiana Sholihah (Cord Musik) 25. Niam Taufiq 26. Tiara One 27. M. Luqman Ainul Yakin
--	---

LEMBAGA AKASIA	LEMBAGA SATRADA
1. Khoirul Muttaqin (ketua) 2. Siswanti 3. Wildan A 4. Eva Saidatul Hasanah 5. Nada Azimah 6. Irvani 7. Ninin Sintia 8. Rima Mughni 9. Leni 10. Yuniar	1. Ahmad Yusuf Mahfudz (ketua) 2. Yusuf Kaharudin 3. Risqiana Sholihah 4. Dika 5. M. Afif

LEMBAGA SEMI OTONOM KOPRI	
1.	Umrotul Fadilah (ketua)
2.	Dina R Saidah (Wakil Ketua)
3.	Muftia Afifah (Sekretaris)
4.	Aldini Noviana P (Bendahara)
5.	Evita Khumaira
6.	Ulfaturrahmah
7.	Naeli Hidayah
8.	Fatika Kurnia R
9.	Hestin Nur Siwi
10.	Imro'atus Soleha
11.	Fitri Ariana Puteri
12.	Cindy

5. Nilai Dasar PMII

NDP adalah nilai-nilai yang secara mendasar merupakan sublimasi nilai-nilai ke-Islaman (kemerdekaan/*tawasuth/al-hurriyah*,persamaan/*tawazun/almusawwa*,keadilan/*ta'adul*,toleran/*tasamuh*) dan ke-Indonesiaan (keberagaman suku, agama, ras, beribu pulau, persilangan budaya) dengan kerangka pemahaman Ahlussunnah Wal Jamaah yang menjiwai berbagai aturan, memberi arah, mendorong serta penggerak kegiatan-kegiatan PMII. Sebagai pemberi keyakinan dan pembenar mutlak, Islam mendasari, memberi spirit dan elanvital penggerakan yang meliputi cakupan Iman, Islam, Ihsan dalam upaya memperoleh

kesejahteraan hidup didunia dan akhirat (Suprihatiningsih, 2014: 106).

Dalam upaya memahami, menghayati dan mengamalkan Islam tersebut, PMII menjadikan Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai *Manhaj al-Fikr sekaligus Manhaj al-Taghayyur al-Ijtimai'i* (perubahan sosial) untuk mendekonstruksi sekaligus merekonstruksi bentuk-bentuk pemahaman dan aktualisasi ajara-ajaran agama toleran, humanis, anti kekerasan dan kritis transformatif.

Nilai-nilai Dasar Pergerakan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang dipergunakan sebagai landasan teologis, normative dan etis dalam pola pikir dan perilaku warga PMII, baik secara perorangan maupun bersama-sama. Dengan ini dasar-dasar tersebut ditujukan untuk mewujudkan pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah, berbudi luhur, berilmu cakap dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya secara komitmen atas cita-cita kemerdekaan rakyat Indonesia, sosok yang dituju adalah sosok insan kamil Indonesia yang kritis, inovatif dan transformative yang sadar akan posisi dan perannya sebagai khalifah dimuka bumi (Suprihatiningsih, 2014: 107).

Lebih praktisnya, PMII memiliki versi sendiri mengenai poin-poin prinsip Aswaja sebagai acuan nilai ke-Islaman dalam setiap sikap dan main-stream gerakannya poin-poin tersebut adalah (Suprihatiningsih, 2014: 108):

1. Ta'adul/Equal (bersikap adil) : Dengan nilai ini, PMII mendorong setiap kadernya untuk selalu bertindak dan bersikap adil dalam setiap aspek hidup dan masalah apapun.
2. Tasamuh/Tolerance (bersikap toleran) : toleransi adalah hal yang paling kunci dalam setiap interaksi dan komunikasi dengan siapapun, karena dengan toleransi berarti kita membuka diri untuk selalu menghargai eksistensi orang lain yang mungkin berbeda dengan kita dalam banyak hal.
3. Tawasuth/Moderat (bersikap moderat) : Prinsip moderat merupakan nilai yang tidak bisa ditawarkan dalam versi PMII, karena PMII lahir untuk bisa berdiri dan bermanfaat bagi semua pihak, dalam hal ini manusia secara umum.
4. Tawaazun/Balance (bersikap dan berfikir seimbang : Keseimbangan berfikir dan bertindak dalam segala hal adalah pintu gerbang menuju harmoni kehidupan yang tidak hegemonik dan diskriminatif, tapi lebih mengedepankan sikap terbuka bagi seluruh

kemungkinan adanya kritik dan perbedaan-perbedaan lainnya.

Satu prinsip lagi yang sangat vital untuk membuktikan adanya komitmen idealisme PMII sebagai salah satu elemen Gerakan Mahasiswa di Republik Indonesia tercinta ini adalah prinsip *at-Taghayyur Al-Ijtima'i* (transformasi sosial), yakni komitmen untuk terus mendorong terciptanya perubahan positif bagi setiap entitas individu dan sosial masyarakat Indonesia. Baik dalam aspek sosial-budaya, ekonomi, politik dan agama, yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong laju peradaban bangsa ini ke taraf yang lebih baik, dan terus membaik.

6. Landasan Berfikir PMII

Sebagai landasan berfikir, NDP bergerak dalam bidang pertarungan ide-ide, paradigma, nilai-nilai yang akan memperkuat tingkat kebenaran-kebenaran ideal. Ideal-ideal itu menjadi sesuatu yang mengikat absolut, total, universal berlaku menembus keberbagian ruang dan waktu (*muhkamat, goth'i*). Karenanya, landasan berfikir ini menjadi moralitas sekaligus tujuan absolut dalam mendulang capaian-capaian nilai seperti kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kemanusiaan, dll (Suprihatiningsih, 2014: 109).

7. Landasan Berpijak PMII

Sebagai landasan berpijak, NDP bergerak dalam bidang pertarungan aksi, kerja-kerja nyata, aktualisasi diri, pembelajaran sosial yang akan memperkuat tingkat kebenaran-kebenaran faktual. Kebenaran faktual itu senantiasa bersentuhan dengan pengalaman historis, ruang dan waktu yang berbeda-beda dan berubah-ubah, kerangka ini memungkinkan warga pergerakan menguji, memperkuat atau bahkan memperbaharui rumusan-rumusan kebenaran dengan historisitas atau dinamika sosial yang senantiasa berubah (Suprihatiningsih, 2014: 109).

8. Kerangka Idiologis

Menjadi suatu rumusan yang mampu memberikan proses ideologisasi disetiap kader secara bersama-sama, sekaligus memberikan dialektika antara konsep dan realita yang mendorong proses kreatif di internal kader secara menyeluruh dalam prses perubahan sosial yang diinginkan secara bersama-sama secara terorganisir.

Menjadi pijakan atau landasan bagi pola pikir dan tindakan kader sebagai insan pergerakan yang aktif terlibat menggagas dan proaktif memperjuangkan perubahan sosial yang memberi tempat bagi

demokratisasi dan penghargaan terhadap HAM (Suprihatiningsih, 2014: 109).

9. Kerjasama PMII dengan lembaga di luar PMII

Lembaga adalah badan yang dibentuk berfungsi sebagai laboratorium dan pengembangan sesuai dengan bidangnya. Lembaga-lembaga tersebut terdiri dari (Suprihatiningsih, 2014: 110) :

1. Lembaga Pengembangan Kaderisasi dan Pelatihan (LPKP).
2. Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LITBANG).
3. Lembaga Kajian dan Pengembangan Ekonomi Kewiraswastaan (LPEK).
4. Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK).
5. Lembaga Kebijakan Publik dan Otonomi Daerah (LKPOD).
6. Lembaga Kajian Masalah Internasional (LKMI).
7. Lembaga Kajian Sosial Budaya (LKSB).
8. Lembaga Sains dan Teknologi Informasi (LSTI).
9. Lembaga Pers, Penerbitan dan Jurnalistik (LP2J).
10. Lembaga Bantuan Hukum (LBH).
11. Lembaga Studi Advokasi Buruh, Tani dan Nelayan (LSATN).

Poster atau orasi lebih menggunakan yang langsung mengena pada masyarakat, agar apa yang

menjadi tujuan dari program PMII dapat langsung diterima oleh masyarakat, mahasiswa atau pemerintah.

**B. Aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang
(Perspektif Manajemen Dakwah)**

Supaya aktivitas PMII rayon dakwah berjalan dengan baik, maka PMII Rayon dakwah tidak lepas dari manajemen. Oleh karenanya manajemen sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh PMII Rayon Dakwah tanpa manajemen sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen merupakan suatu rangkaian yang berintikan pada perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen diharapkan pengurus PMII Rayon Dakwah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga berdampak baik pula bagi para anggota PMII Rayon Dakwah dalam setiap aktivitas-aktivitasnya. Dengan melalui manajemen yang baik yaitu dengan penerapan dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum tercapai. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan menjadi dasar dari sebuah kegiatan karena dengan perencanaan yang tepat maka kegiatan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan,.

“perencanaan bagi pengurus PMII Rayon Dakwah merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai oleh pengurus PMII Rayon Dakwah. Dalam mencapai tujuan dari adanya aktivitas PMII Rayon dakwah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus PMII Rayon Dakwah”. (Wawancara dengan Agung sebagai sekjen PMII Rayon Dakwah, 23 Oktober 2018).

a. Jangka pendek

1. Dziba'an di masjid pak anas perumahan BPI Semarang, dziba'an yang rutin dilakukan setiap kamis malam jumat, diikuti oleh para anggota dari PMII Rayon Dakwah
2. Diskusi dilakukan setiap hari kamis dengan para pengurus dan anggota dari PMII Rayon Dakwah
3. Pelatihan rebana setiap malam senin yang diikuti oleh anggota dan pengurus PMII Rayon Dakwah
4. Penjualan soft case dan gantungan kunci dengan logo atau nama PMII

Rayon Dakwah yang dilakukan setiap hari oleh semua anggota PMII Rayon Dakwah

5. Pelatihan Wirausaha setiap satu minggu sekali
 6. Kultum Rutin Pengurus setiap satu minggu sekali
 7. Latihan Rutinan Teater Soko Bumi (TSB) setiap satu minggu sekali
- b. Jangka panjang
1. Ziarah setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh PMII Rayon Dakwah
 2. MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) yang dilakukan setiap satu tahun dua kali dengan berbeda tempat
 3. Koin rada, dengan mencari dana dari senior, dosen dan non dosen setiap satu bulan sekali
 4. Kas PMII Rayon Dakwah setiap satu bulan sekali
 5. Pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab setiap satu bulan tiga kali
 6. Pelatihan berbicara dengan touris setiap satu tahun sekali

7. Pelatihan orasi setiap satu bulan sekali, tergantung minat dan bakat dari anggota PMII Rayon Dakwah
8. Silabus Materi seperti materi Filsafat, Sosiologi, nasionalisme dan sejarah Islam setiap tiga bulan sekali.
9. Pelatihan kader dasar setiap satu tahun sekali
10. Rapat Mentoring setiap satu bulan sekali
11. Rapat Tahunan Anggota Rayon (RTAR) Ke – XLV PR-PMII Dakwah Komisariat Walisongo satu tahun sekali
12. Sekolah Student Government setiap satu tahun sekali
13. Audiensi IKA PMII satu bulan sekali
14. Bakti sosial setiap satu tahun sekali tempatnya di Gondoriyo Ngaliyan Semarang
15. Sekolah Dasar Advokasi setiap satu tahun sekali
16. Sekolah Islam Gender setiap satu tahun sekali

2. *Organizing*

Pengaturan mekanisme kerja dalam organisasi dimaksudkan untuk membangun disiplin dan kewibawaan organisasi serta menghindari kemungkinan terjadinya tumpang tindih peran (over lapping) pengaturan mekanisme kelembagaan tersebut juga menyangkut fungsi, tugas dan wewenang perangkat organisasi, khususnya badan-badan fungsional.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasukha selaku ketua PMII Rayon Dakwah bahwa :

“Susunan pengurus PMII Rayon Dakwah melalui pemilihan secara bersama dalam RART., kemudian diangkat dan disetujui oleh PMII Komisariat Walisongo Semarang”.

Kepengurusan dalam pengurus PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang terdapat pergantian jabatan pengurus selama satu tahun sekali. Sistem pemilihan untuk mengisi jabatan pengurus yaitu dipilih berdasarkan hasil musyawarah dengan anggota, setelah pemilihan pengurus yang sudah terpilih dilantik oleh PMII Komisariat Walisongo Semarang dan diberikan Surat Kepengurusan. Kriteria yang dipilih untuk

menjadi pengurus PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang tersebut yaitu berdasarkan kedisiplinan dan keaktifannya dalam mengikuti aktivitas dan perilakunya yang bisa mengayomi dan bergaul dengan sesama pengurus (wawancara, dengan Nasukha sebagai ketua PMII Rayon Dakwah, 12 Oktober 2018).

Dalam setiap organisasi yang dibentuk, pasti memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang harus dikerjakan, di dalam fungsi pengorganisasian ini merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus perempuan untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan dengan matang dalam fungsi ini yaitu :

1. Ketua Rayon

- a. Ketua rayon merupakan mandataris RTAR XLVII periode 2016-2017.
- b. Memegang kebijakan umum dan penanggung jawab secara penuh organisasi PMII Rayon Dakwah.

- c. Mengatur dan mengkoordinir secara penuh seluruh kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal.
- d. Mengatur dan mengambil kebijakan internal dan eksternal organisasi.
- e. Ketua rayon dengan kesepakatan pengurus dapat mengadakan resuffle kepengurusan.
- f. Ketentuan di atas ditandatangani di atas materai 6000.

2. Ketua 1

- a. Ketua 1 bertugas mengkoordinir sistem kaderisasi berbasis mentoring, baik dari mentor dan mentee.
- b. Ketua 1 lebih menitik beratkan tugas di lingkup internal Rayon.
- c. Ketua 1 mempunyai kewenangan untuk mengatur serta mengontrol jalannya sistem mentoring.
- d. Ketua 1 bertugas mengontrol dan melakukan koordinasi dengan departemen pengkaderan

- e. Ketua 1 memiliki kewenangan membantuk kebijakan serta pertimbangan atau nasehat kepada ketua rayon terhadap jalannya organisasi.
- f. Ketua 1 bertanggung jawab terhadap ketua rayon.
- g. Ketentuan di atas ditandatangani di atas materai 6000.

3. Ketua 2

- a. Ketua 2 bertugas mengkoordinir semua departemen dan lembaga yang bersifat eksternal.
- b. Ketua 2 memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengontrol jalannya LSO (Lembaga Semi Otonom), Badan Otonom, serta departemen yang bersifat eksternal.
- c. Ketua 2 memiliki kewenangan membantu memberikan kebijakan serta memberikan pertimbangan atau nasehat kepada ketua rayon terhadap jalannya organisasi.

- d. Bertanggung jawab atas peningkatan jaringan luar serta menjalin komunikasi dengan senior-senior.
- e. Ketua 2 bertanggung jawab terhadap ketua rayon.
- f. Ketentuan di atas ditandatangani di atas materai 6000.

4. Ketua 3

- a. Ketua 3 bertugas mengkoordinir semua departemen dan lembagayang bersifat internal.
- b. Ketua 3 bertugas untuk mengontrol dan bertanggungjawab atas jalannya kegiatan training dan pengembangan Sumber Daya Manusia
- c. Ketua 3 memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengontrol jalannya PH dan departemen–departemen.
- d. Ketua 3 memiliki kewenangan membantu memberikan kebijakan serta memberikan pertimbangan atau nasehat kepada ketua rayon terhadap jalannya organisasi.
- e. Ketua 3 bertanggung jawab terhadap ketua rayon.

- f. Ketentuan di atas ditandatangani di atas materai 6000

5. Sekretaris 1

- a. Sekretaris 1 merupakan pimpinan organisasi kedua setelah ketua rayon sekaligus pemegang kekuasaan kebijakan administrasi organisasi.
- b. Sektu Rayon berkewajiban mengatur jadwal dan agenda rapat.
- c. Sektu berwenang untuk menentukan kebijakan organisasi dalam kondisi tertentu ketika ketua rayon tidak ada di tempat.
- d. Bertanggung jawab kepada ketua rayon terhadap bidang kesekretariatan.
- e. Menyimpan serta mendokumentasikan seluruh arsip-arsip organisasi.
- f. Bersama ketua rayon, ketua 1, 2, dan 3 melakukan koordinasi secara umum dalam melaksanakan program kerja yang telah

ditetapkan dalam GBHO dan GBHK RTAR XLVII.

6. Sekretaris 2

- a. Membantu kinerja Sekretaris 1.
- b. Menggantikan Sekretaris 1 apabila Sekretaris 1 berhalangan.

7. Bendahara 1

- a. Bendahara satu merupakan pemegang tanggung jawab dalam hal pengaturan pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- b. Bendahara satu berwenang untuk mengontrol dan mengelola keuangan organisasi termasuk di dalamnya adalah mencari sumber-sumber dana baik berasal dari dalam ataupun dari luar organisasi.
- c. Bendahara satu bertanggung jawab kepada ketua rayon terhadap program dalam bidang keuangan.

8. Bendahara 2

- a. Membantu kinerja bendahara 1.
- b. Menggantikan bendahara 1 apabila bendahara 1 berhalangan.

9. Departemen Pengkaderan

- a. Bertugas untuk merumuskan konsepsi pendidikan dan pengkaderan di tingkatan Rayon.
- b. Bertugas melaksanakan pengkaderan secara formal, non formal, dan informal dalam mencari dan mengembangkan potensi kader di tingkat Rayon.
- c. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan strategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam rapat kerja (raker).
- d. Departemen pengkaderan bertanggung jawab kepada ketua 1 terhadap program yang dicanangkan.

10. Departemen Pendanaan

- a. Bertugas untuk merumuskan konsepsi dan alokasi sumber pendanaan untuk Rayon.
- b. Bertugas mencari sumber dana baik dari dalam maupun dari luar organisasi dengan catatan

halal atas instruksi ketua rayon
serta mendapatkan persetujuan
dari ketua rayon.

- c. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan strategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
- d. Aktif berinovasi dalam mencari sumber pendanaan
- e. Departemen pendanaan terdiri dari 8 orang, masing-masing jurusan terdiri dari 2 orang
- f. Departemen pendanaan bertanggung jawab kepada ketua 2 terhadap program kerja yang dicanangkan.

11. Departemen Bahasa

- a. Bertugas untuk merumuskan konsepsi pendidikan dan pembinaan kebahasaan di tingkatan rayon

- b. Bertugas melaksanakan program pembinaan bahasa di tingkat Rayon
- c. Bertanggung jawab atas pengembangan departemen/ lembaga bahasa di tingkatan Rayon
- d. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan strategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
- e. Bertanggung jawab kepada ketua 3 atas program yang dicanangkan
- f. Bertugas melaksanakan program pembinaan bahasa (Inggris, Arab) ditingkat dasar sampai Toefl(Inggris) dan Imka(Arab).

12. Departemen Keagamaan dan Kemasyarakatan

- a. Bertugas untuk merumuskan konsepsi pengembangan potensi yang dimiliki kader di tingkat rayon
- b. Bertugas melaksanakan program departemen

- c. Bertangg jawab atas pengembangan rasiolisme yang dimiliki kader
- d. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan strategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
- e. Bertanggung jawab kepada ketua 3 atas program yang dicanangkan
- f. Mengembangkan dakwah Islam Aswaja.

13. Lembaga Semi Otonom Kopri

- a. Berkedudukan sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan studi gender
- b. Bertugas untuk meningkatkan keterampilan gender baik di tingkatan kader maupun pengurus rayon dakwah.
- c. Melakukan aliansi baik taktis maupun strategis untuk melakukan gerakan di tingkatan basis
- d. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan setragis berkaitan

dengan segalaprogram yang telah dicanangkan dalam raker

- e. Bertanggung jawab kepada ketua 2 atas program yang dicanangkan.

14. Lembaga Advokasi Rayon (LAR)

- a. Berkedudukan sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan studi gender dan advokasi berprespektif gender
- b. Bertugas untuk meningkatkan sensitivitas gender baik di tingkatan kader maupun pengurus serta menggunakan gender sebagai alat analisis
- c. Melakukan aliansi baik taktis maupun strategis untuk melakukan gerakan di tingkatan basis
- d. Bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan advokasi praksis serta melakukan *field study* tentang persoalan masyarakat
- e. Berwenang untuk mengembangkan jaringan untuk melakukan kerja-

- kerja praksis di lapangan berkaitan dengan penanganan kasus gender
- f. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan setrategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
 - g. Bertugas mengadakan kajian-kajian kampus baik ranah fakultas maupun universitas.
 - h. Bertugas melakukan analisis berkaitan dengan wacana aktual baik lokal nasional maupun internasional sebagai bahan wacana kader
 - i. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan setrategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
 - j. Bertanggung jawab kepada ketua 2 atas program yang direncanakan

15. Lembaga Teater Sokobumi

- a. Berkedudukan sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan keteateran.

- b. Bertugas melaksanakan program yang dibuat oleh lembaga TSB.
- c. Bertanggung jawab atas pengembangan yang dimiliki kader.
- d. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan setrategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker.
- e. Bertanggung jawab kepada ketua 2 atas program yang direncanakan.

16. Lembaga Rumah Ide

- a. Berkedudukan sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan kajian wacana dan pemberdayaan kader dibidang intelektual
- b. Bertugas melakukan kajian-kajian berkaitan dengan wacana aktual baik lokal nasional maupun internasional sebagai bahan wacana kader
- c. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan setrategis berkaitan

dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker

- d. Harus menciptakan karya yang jelas
- e. Bertanggung jawab kepada ketua 1 atas program yang direncanakan.

17. Lembaga Pers Kejora

- a. Bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan kajian wacana dan pemberdayaan kader di bidang intelektual serta di bidang penerbitan
- b. Bertugas melakukan kajian-kajian berkaitan dengan wacana aktual baik lokal nasional maupun internasional sebagai bahan wacana kader
- c. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan setrategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
- d. Bertanggung jawab kepada ketua 1 atas program yang direncanakan

18. Lembaga Satuan Rayon Dakwah

- a. Berkedudukan sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan kedisiplinan
- b. Bertugas melakukan pelatihan-pelatihan kemiliteran dan bertugas mengawal ketua rayon dalam setiap agenda PMII Rayon Dakwah
- c. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan strategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker
- d. Bertanggung jawab kepada ketua latas program yang direncanakan

19. Lembaga AKASIA

- a. Berkedudukan sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan program yang berkaitan dengan pengamalan nilai dasar pergerakan yang ketiga yaitu *hablunminal alam*.
- b. Bertugas melakukan kajian-kajian berkaitan dengan *hablunminal*

alamdan kegiatan-kegiatan implementatifnya.

- c. Berwenang mengambil kebijakan taktis dan strategis berkaitan dengan segala program yang telah dicanangkan dalam raker.
- d. Bertanggung jawab kepada ketua 2 atas program yang direncanakan.

g. *Actuacting* (penggerakannya)

Setelah adanya pengorganisasian fungsi selanjutnya dalam manajemen adalah pelaksanaan atau penggerakan dimana dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan matang bisa diketahui sudah berjalan dengan sesuai apa yang telah di rencanakan atau belum. Pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana oleh masing-masing fungsi atau unsur dalam organisasi.

a. Motivasi

Motivasi adalah memberikan dorongan atau

semangat kepada pengurus dan anggota dari PMII Rayon Dakwah. untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan sebagai hasil yang telah mereka capai.

“Motivasi yang diberikan pengurus kepada anggota PMII Rayon dakwah yang aktif dalam semua aktivitas PMII Rayon dakwah, dengan menjalin sebuah kebersamaan dan keakraban dengan baik antara pengurus dan anggotanya serta melalui kaderisasi formal, informal, dan non formal dengan sistem kaderisasi mentoring, tahu akan kebutuhan kader, salah satunya untuk aktif di lembaga dimana bakat dan minat kadernya” (Wawancara dengan Agung, 23 Oktober 2018).

b. Bimbingan

Bimbingan ini diartikan sebagai tindakan dari pimpinan pengurus untuk menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana yang ditentukan.

Dalam hal ini kedudukan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam pergerakan, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggota dari PMII Rayon Dakwah untuk selalu melaksanakan tugas dengan penuh semangat (Wawancara dengan Agung, 23 Oktober 2018).

c. Menjalin hubungan

Untuk menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah, maka dituntut sebuah kecerdasan dan kerja sama yang baik. Suatu hubungan yang baik ditandai dengan dibentuknya suatu pengurus dalam suatu organisasi dengan adanya struktur organisasi guna membantu tercapainya tujuan kegiatan, apabila di dalam organisasi terdapat penyimpangan, maka dengan musyawarah merupakan

jalan tengah untuk menyelesaikan masalah.

“Menjalin hubungan tidak hanya dilakukan oleh pihak pengurus PMII Rayon Dakwah saja. Tetapi juga dengan PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang dan dengan organisasi ekstra lainnya yang ada di kampus” (Wawancara dengan Agung, 23 Oktober 2018).

d. Komunikasi

Dalam kelancaran suatu kegiatan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa komunikasi antara pengurus satu dengan yang lainnya, akan mempengaruhi jalannya kegiatan di dalam organisasi tersebut. Dalam aktivitas PMII Rayon Dakwah ini. Komunikasi dimaksudkan adalah bagaimana cara berinteraksi antara pengurus dengan pengurus, maupun dengan para kader PMII Rayon Dakwah.

“Tidak hanya komunikasi lewat hp saja tetapi, juga dengan cara sering keluar bersama walaupun hanya sekedar berbincang-bincang dan bercanda agar tidak adanya jarak antara pengurus serta para kadernya (Wawancara dengan Agung, 23 Oktober 2018)”.

h. Controlling (pengawasan)

Setelah pelaksanaan atau pergerakan berjalan untuk mengetahui bahwa rencana-rencana yang telah dirancang itu berjalan sesuai dengan harapan atau tidak maka perlu adanya evaluasi dalam suatu kegiatan yang telah terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agung sebagai Sekjen PMII Rayon Dakwah pada tanggal 23 Oktober 2018, bahwasanya evaluasi yang dilakukan oleh PMII Rayon Dakwah yaitu setiap satu bulan sekali di bascamp PMII Rayon Dakwah. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi selama aktivitas satu bulan

tersebut (Wawancara dengan Agung, 23 Oktober 2018).

Setelah mengetahui bahwa aktivitas PMII Rayon Dakwah paling tidak sudah memberikan pencapaian tujuan yang diharapkan oleh pengurus dan anggotanya, maka penerapan fungsi-fungsi manajemen di dalam aktivitas PMII Rayon Dakwah bisa dibilang baik karena telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Sudah menjadi hal wajar bahwa setiap organisasi dalam menjalankan kegiatan dan menerapkan kebijakan yang telah dibuat untuk setiap aktivitas yang ada dalam organisasi tersebut tentunya tidak lepas dari halangan atau rintangan, hal tersebut juga dirasakan oleh PMII Rayon Dakwah. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh dari data dilapangan antara lain :

1. Faktor pendukung

- a) PMII menjadi organisasi mayoritas di UIN Walisongo Semarang.
- b) PMII mempunyai kader yang terbanyak dibandingkan dengan organisasi ekstra lainnya di UIN Walisongo Semarang.

- c) Masih banyak senior-senior yang ada di PMII Rayon Dakwah, dengan banyaknya senior PMII Rayon Dakwah memperoleh masukan-masukan dalam melakukan aktivitas.
- d) Semangat dari pengurus yang dilihat setiap ada kegiatan.
- e) Solidaritas yang tinggi antara pengurus dan anggota PMII Rayon Dakwah yang lain.
- f) Banyak dari pengurus yang menjabat di kepengurusan intra kampus baik UKM, DEMA, SENAT, maupun HMJ.

2. Faktor penghambat

- a) Dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu.
- b) Sebagian pengurus lebih mementingkan lembaganya masing-masing setiap ada kegiatan.
- c) Manajemen waktu yang kurang efektif.
- d) Kurangnya disiplin dari para kadernya.
- e) Adanya target peserta dalam melakukan aktivitas belum memenuhi
- f) Faktor pendanaan karena PMII adalah organisasi non profit, jadi masalah dana

PMII mencari sendiri dengan iuran minta bantuan ke senior-senior.

- g) Kantor kesekretariatan yang sering berpindah-pindah tempat
- h) Jadwal perkuliahan yang padat merupakan faktor penghambat karena kader lebih memilih sibuk kuliah daripada berorganisasi.

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

A. Analisis Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)

Aktivitas adalah kegiatan atau usaha suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja (Saleh, 1997 : 5). Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menuju yang lebih baik menurut ajaran Islam. Aktivitas dikatakan berjalan secara efektif yang menjadi tujuan benar-benar dicapai dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya jika kegiatan organisasi yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen, hingga akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan dan akan menumbuhkan citra (*image*) lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Aktivitas akan berjalan secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila dalam pelaksanaannya menggunakan ilmu manajemen, pengelolaan aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang mendasari ada tujuan sebagaimana yang telah diungkapkan dalam naskah skripsi pada bab III bahwa visi PMII adalah Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab, dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan misi dari PMII adalah Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku, Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan ulul albab. Dengan demikian tujuan manajemen dakwah di PMII Rayon Dakwah diarahkan pada pemberlakuan ajaran Islam yang menganut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

PMII sebagai organisasi dakwah, tidak bisa terlepas dari manajemen, peranan manajemen dalam organisasi PMII dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktivitas yang ada di PMII agar berjalan efektif dan efisien. Untuk merealisasikan semuanya, dalam proses analisis peneliti menjelaskan analisis aktivitas

PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang perspektif manajemen dakwah sebagai berikut .

Fungsi-Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan semisal fungsi manajemen menurut Henry Fayol ataupun menurut Gr Terry menyatakan ada empat fungsi yang utama dari sebuah manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan) (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39) :

a. Analisis fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Perencanaan dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu

Pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa perencanaan. Setiap organisasi baik organisasi kecil maupun besar pasti

mempunyai rencana untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Karena setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua PMII Rayon Dakwah, bahwa perencanaan ditujukan dengan merencanakan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan dengan cara bermusyawarah atau mengadakan rapat bersama seluruh anggota. Didalam rapat tersebut membahas rancangan program kerja, menetapkan waktu untuk pelaksanaan aktivitas tersebut (Wawancara dengan Fuad selaku ketua PMII Rayon Dakwah tahun 2017, pada tanggal 12 November 2018).

Menurut peneliti, dengan cara tersebut memiliki nilai yang positif dalam suatu organisasi, karena dengan kelengkapan anggota maka akan memudahkan mereka dalam menentukan suatu rencana dengan adanya usaha ataupun usulan masukan dari anggota yang lain. Selain itu juga mempererat hubungan yang baik antara anggota dengan organisasi. Maka dari itu agar menghasilkan aktivitas yang optimal harus dibutuhkan perencanaan

yang merupakan proses awal dari aktivitas manajerial dalam sebuah kegiatan. Bagaimanapun semua aktivitas membutuhkan perencanaan tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka usaha mencapai tujuan. Sehingga perencanaan inilah menjadi fungsi utama dalam aktivitas yang merupakan dasar dan tolak ukur dari aktivitas PMII Rayon Dakwah.

b. Analisis fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117). Dalam pengorganisasian, maka yang dilakukan oleh PMII Rayon Dakwah yaitu menyusun dan membentuk organisasi kerja baik struktural maupun fungsional sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.

Dengan demikian hal yang paling penting dalam pengorganisasian yang ditempuh oleh organisasi PMII Rayon Dakwah adalah penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing departemen dan lembaga-

lembaga yang ada di PMII Rayon Dakwah sehingga dapat dilihat hasil kerja dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus. Menurut peneliti, pemilihan orang-orang yang tepat untuk menempati struktur dengan melalui proses pemilihan yang terbuka dengan melibatkan seluruh anggota akan dapat menilai kemauan orang-orang yang akan dapat menilai kemauan orang-orang yang akan dipercaya untuk menjalankan kerja organisasi. Sehingga masing-masing pengurus akan menjalankan tugas yang telah ditentukan dengan tanggung jawab sehingga memudahkan pemimpin dalam mengendalikan organisasi.

c. Analisis fungsi penggerakan (*actuacting*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Winardi, 2000: 297). Dalam hal ini pimpinan harus bisa menggerakan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab.

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi (Munir dan Ilaihi, 2006: 139-140) :

1. Motivasi

Motivasi yang diberikan pengurus kepada anggota PMII Rayon dakwah yang aktif dalam semua aktivitas PMII Rayon dakwah, dengan menjalin sebuah kebersamaan dan keakraban dengan baik antara pengurus dan anggotanya serta melalui kaderisasi formal, informal, dan non formal dengan sistem kaderisasi mentoring, tahu akan kebutuhan kader, salah satunya untuk aktif di lembaga dimana bakat dan minat kadernya (Wawancara dengan Agung, 23 Oktober 2018).

2. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh ketua PMII Rayon Dakwah kepada para anggotanya menggunakan bahasa yang tepat baik melalui bahasa lisan, tulisan dan bahasa isyarat. Ketika ada anggota yang tidak menjalankan tugasnya, maka ketua akan mengingatkan

para anggotanya untuk menjalankan tugasnya dengan sabar, ikhlas, dan tanpa paksaan.

3. Menjalin hubungan

Suatu hubungan yang baik ditandai dengan dibentuknya suatu pengurus dalam suatu organisasi dengan adanya struktur organisasi guna membantu tercapainya tujuan kegiatan, apabila di dalam organisasi terdapat penyimpangan, maka dengan musyawarah merupakan jalan tengah untuk menyelesaikan masalah. Menjalin hubungan tidak hanya dilakukan oleh pihak pengurus PMII Rayon Dakwah saja, tetapi juga dengan PMII Rayon Fakultas lain yang ada di UIN Walisongo Semarang.

4. Membangun komunikasi

Dalam melakukan komunikasi PMII Rayon Dakwah membuat jaringan komunikasi yang baik diantara pengurus dengan anggotanya. Mereka selalu intensif dalam berkomunikasi mengenai masalah yang terjadi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Dengan adanya komunikasi dapat terjalin hubungan yang baik antar sesama.

d. Analisis fungsi pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (Controlling) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan (Saputra, 2012: 309).

Pengambilan kebijakan-kebijakan yang ideal dalam melaksanakan aktivitas yang telah dijalankan oleh PMII Rayon Dakwah, dalam hal ini PMII Rayon Dakwah menyadari bahwa pentingnya penerapan pengawasan yang berupa penilaian-penilaian bidang kerja. Hal yang dilakukan PMII Rayon Dakwah dalam pengawasan adalah dengan cara mengadakan rapat kerja dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang masuk kemudian dengan aktivitas dan situasi serta

kondisi yang ada. Dari hasil pengawasan tersebut membuka kritik dan saran dari seluruh anggota sehingga dengan pengawasan dan evaluasi yang terus menerus dapat dirumuskan kebijakan alternative yang tepat sasaran dan mengarah pada tujuan semula yang ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti bahwa pengawasan dan evaluasi dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan. Tujuan dari yang diadakannya evaluasi ini adalah untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program kerja. Dari evaluasi juga dapat diketahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta solusi untuk mengantisipasi sehingga dapat menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang Perspektif Manajemen Dakwah

SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang

efektif diturunkan dan kesesuaian yang baik antara sumber dari internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang organisasi serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal tersebut diatas: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang. Untuk melaksanakan analisis ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman dikelompokkan ke dalam faktor eksternal (Siagian, 2008: 137).

Strengths (kekuatan) merupakan sumber daya atau kapasitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu organisasi yang membuat organisasi relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi organisasi (Sedarmayanti, 2014:109). Kekuatan juga dapat diartikan suatu keunggulan sumber daya yang berlimpah yang belum terjadi secara optimal sehingga memberikan kemungkinan suatu organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

Weaknesses (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam suatu atau lebih sumber daya suatu organisasi terhadap persaingannya. Pengertian lain dari kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya manusia serta ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan memanajerial yang rendah, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai (Siagian, 2005: 173).

Opportunities (peluang) adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Cara ini adalah untuk mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu organisasi bisa berkembang di masa yang akan datang. *Threats* (ancaman) adalah situasi utama yang tidak menguntungkan suatu organisasi. Ancaman merupakan penghalang utama bagi organisasi dalam mencapai posisi yang diinginkan (Sedarmayanti, 2014 : 110). Jika tidak segera diatasi maka ancaman akan menjadi ganjalan bagi organisasi yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekuatan adalah sumber daya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang

dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan dipahami sebagai keterbatasan, kekurangan, dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung, untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan (Hubeis, 2008: 15).

Peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang perspektif manajemen dakwah, menggunakan analisis SWOT (*strength, weakneses, opportunities, treaths*) adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain :

- a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) PMII menjadi organisasi mayoritas di UIN Walisongo Semarang.

- 2) PMII mempunyai kader yang terbanyak dibandingkan dengan organisasi ekstra lainnya di UIN Walisongo Semarang.
- 3) Masih banyak senior-senior yang ada di PMII Rayon Dakwah, dengan banyaknya senior PMII Rayon Dakwah memperoleh masukan-masukan dalam melakukan aktivitas.
- 4) Semangat dari pengurus yang dilihat setiap ada kegiatan.
- 5) Solidaritas yang tinggi antara pengurus dan anggota PMII Rayon Dakwah yang lain.
- 6) Banyak dari pengurus yang menjabat di kepengurusan intra kampus baik UKM, DEMA, SENAT, maupun HMJ.

b. Kelemahan

- 1) Dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu.
- 2) Sebagian pengurus lebih mementingkan lembaganya masing-masing setiap ada kegiatan.
- 3) Manajemen waktu yang kurang efektif.
- 4) Kurangnya disiplin dari para kadernya.

- 5) Adanya target peserta dalam melakukan aktivitas belum memenuhi
- 6) Faktor pendanaan karena PMII adalah organisasi non profit, jadi masalah dana PMII mencari sendiri dengan iuran minta bantuan ke senior-senior.
- 7) Kantor kesekretariatan yang sering berpindah-pindah tempat
- 8) Jadwal perkuliahan yang padat merupakan faktor penghambat karena kader lebih memilih sibuk kuliah daripada berorganisasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi yang berupa ancaman dan peluang.

a. Ancaman (*treath*)

- 1) Fenomena gerakan radikal dan pragmatis di perguruan tinggi.
- 2) Sifat hedonisme dari mahasiswa.
- 3) Perkembangan teknologi yang kian pesat.

b. Peluang (*opportunity*)

- 1) Masih banyak mahasiswa yang mengikuti faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

- 2) Dibiidang agama, mensyi'arkan dan mempergiat pelaksanaan ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada di PMII Rayon Dakwah sejatinya merupakan keadaan nyata, yang harus dihadapi dalam menata manajemen. Oleh karena itu menurut peneliti hal yang harus dilakukan adalah memaksimalkan semua peluang dan kekuatan agar aktivitas PMII Rayon Dakwah dapat tercapai sesuai tujuannya. Karena tanpa memaksimalkan peluang dan kekuatan tentunya sangat sulit mencapai tujuan dari program yang direncanakan. Memperhatikan faktor-faktor baik itu yang bersifat positif maupun negatif haruslah dicermati sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan menjadi sesuatu yang diharapkan. Dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang perpektif manajemen dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ke PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang mengenai Aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang Perspektif Manajemen Dakwah. Dari penulisan skripsi tersebut kiranya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilaksanakan oleh PMII Rayon Dakwah dalam penerapannya berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen dakwah meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan) telah berjalan dengan baik. . Hal ini dapat dilihat dari pengurus PMII Rayon Dakwah membagi perencanaan menjadi dua tahap, yaitu perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusannya menjadi beberapa 4 departemen dan 7 lembaga yaitu departemen bahasa, departemen pengkaderan, departemen pendanaan, departemen keagamaan dan kemasyarakatan,

juga ada 7 lembaga diantaranya yaitu : lembaga advokasi, lembaga pers kejora, lembaga rumah ide, lembaga teater soko bumi, lembaga akasia, lembaga satrada, dan lembaga kopri. Dalam pelaksanaan Aktivitas PMII Rayon Dakwah, melakukan beberapa upaya yakni mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, dan memberikan motivasi. Agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya perlu adanya sebuah pengawasan/evaluasi.

2. Faktor pendukung aktivitas PMII Rayon Dakwah adalah PMII menjadi organisasi mayoritas di UIN Walisongo Semarang, PMII mempunyai kader yang terbanyak dibandingkan dengan organisasi ekstra lainnya di UIN Walisongo Semarang, masih banyak senior-senior yang ada di PMII Rayon Dakwah, dengan banyaknya senior PMII Rayon Dakwah memperoleh masukan-masukan dalam melakukan aktivitas, semangat dari pengurus yang dilihat setiap ada kegiatan, solidaritas yang tinggi antara pengurus dan anggota PMII Rayon Dakwah yang lain, banyak dari pengurus yang menjabat di kepengurusan intra kampus baik UKM, DEMA, SENAT, maupun HMJ. Sedangkan faktor penghambat antara lain dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu, sebagian pengurus lebih mementingkan lembaganya masing-masing setiap ada kegiatan,

manajemen waktu yang kurang efektif, kurangnya disiplin dari para kadernya, adanya target peserta dalam melakukan aktivitas belum memenuhi, faktor pendanaan karena PMII adalah organisasi non profit, jadi masalah dana PMII mencari sendiri dengan iuran minta bantuan ke senior-senior, kantor kesekretariatan yang sering berpindah-pindah tempat, jadwal perkuliahan yang padat merupakan faktor penghambat karena kader lebih memilih sibuk kuliah daripada berorganisasi.

B. Saran-saran

Saran peneliti untuk PMII Rayon Dakwah adalah sebagai berikut :

1. Tentukan tempat untuk kantor kesekretariatan agar lebih mudah ketika beraktivitas dan lain sebagainya.
2. Aktivitas dari PMII Rayon Dakwah lebih ditingkatkan lagi dari sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi kemajuan suatu organisasi.
3. Bagi pengurus, diharapkan untuk lebih aktif dalam berorganisasi dan mengoptimalkan tugas yang diberikan, serta membuat perencanaan yang matang dan mengarah pada pengembangan organisasi.
4. Saran untuk anggota, diharapkan untuk lebih aktif dalam semua kegiatan PMII Rayon Dakwah dan

selalu berusaha menjaga nama baik dan kekompakan dengan melakukan kegiatan yang positif.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur, penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan petunjuk dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari memadai. Di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan, baik menyangkut isi maupun bahasa penyampaiannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Muhammad. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2009
- Al-Khauly, Al-Bahy, *Tadzkirot al-Du'at*, Kairo : Maktabah Dar al-Turas, 1987
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Anwar, Arifin. *Dakwah Kontemporer* (sebuah studi komunikasi). Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1990
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005
- Arsyad, Azhar, Pokok-pokok Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Taklim*, Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007

Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Kajian Filosofis dan Praktis*, Bandung : Widya Padjajaran, 2009

Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Da'i Dalam Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Gama Media, 2009

Faizah, Efendi L.Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006

Hadari, Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen, Dasar, pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1989.

James A. F. Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR. *Management. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall*, 1995

Kusmanto, Thohir Yuli, *Gerakan Dakwah di kampus Riwayatmu Kini : Telaah Kritis Pola dan Strategi Dakwah di Kampus Kota Semarang*, Semarang : Puslit IAIN Walisongo Semarang, 2011

Karebet M. Widjajakusuma, M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan 2002.

Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1989

Latif, H.S.M. Nazaruddin, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta : Firma Dara, 1971

Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 2001

Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006

Muchtarom, Zaini. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al- Amin.

Narbuka, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo : CV. Ramadhan, 1999

Panglaykim dan Hazil. *Managemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980

Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang : Rasail, 2005

Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2013.

Rausyad, Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997

Revai, Veithzal Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Perss, 2010

- Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta : FEUI, 1982
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014
- Siagian. H. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni, 1997
- Siagian, Harbangan, *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana, 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM. Jilid 1, 1983
- Susanto Deddy, *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Terhadap Pola Strategi dan Metode Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Kota Semarang*, 2012
- Suprihatiningsih, *Mahasiswa dan Gerakan Perubaha (Studi Kasus Mengenai Motivasi Gerakan Islam Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang)*, Semarang, 2014
- Slamet, *Efektifitas Komunitas Dalam Dakwah Pesuasif, Dalam Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 2, Juli-Desember, 2009
- Taimiyah, Ibnu, *Majmu' Al-Fatawa*, Riyad : Mathabi' al-Riyad, 1985
- Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997

Wafiyah dan Pimay, Awaluddin, *Sejarah Dakwah*, Semarang : Rasail,

2005

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Wawancara dengan Fuad Ketua Komisariat PMII Komisariat Walisongo Semarang Kamis, 24 Mei 2018 pada pukul 09.00 Wib

Wawancara dengan fuad Ketua PMII Komisariat Walisongo Semarang Selasa, 26 Juli 2018 pada pukul 10.00 Wib

wawancara dengan Nasukha sebagai ketua PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang pada Kamis, 24 Mei 2018 pukul 09.00 Wib

Wawancara dengan Agung, 23 oktober 2018 pukul 09.00 Wib

Winardi, *Asas-asas Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju, 2000

Yakan, Ali Mustofa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997

Zakiah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Daftar Wawancara

Narasumber : Nasukha

Jabatan : Ketua Umum PMII Rayon Dakwah
UIN Walisongo Semarang

1. Apa visi dan misi PMII Rayon Dakwah ?
2. Berapa jumlah anggota PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
3. Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
4. Bagaimana susunan organisasi PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
5. Bagaimana implementasi manajemen dakwah di PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
6. Apakah dalam aktivitas PMII Rayon Dakwah menggunakan fungsi manajemen dakwah ?
7. Bagaimana perencanaan PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
8. Bagaimana pengorganisasian PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
9. Bagaimana pergerakan PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
10. Bagaimana evaluasi PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Ziarah kemakam Waliyullah





Kegiatan mapaba



Wawancara dengan ketua Rayon Dakwah PMII



Kegiatan lembaga advokasi



Kegiatan lembaga TSB





Ziarah





Kegiatan sekolah politik





Kegiatan satrada





Setelah wawancara



PENGURUS PMII RAYON DAKWAH
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
UIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat : Jl. Taman Karonseh Utara Raya No. 365 Perum Sulanji Graha Ngalyan, Semarang Kode Pos 50181 | Contact Person : 085727781282

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengurus PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Luluk Lutfiah Eka Sari
NIM : 1401036089
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa untuk mendapatkan data-data berkenaan dengan skripsi dengan judul “Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Perspektif Manajemen Dakwah”, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Organisasi sejak 10 Oktober s.d 30 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 November 2018

Ketua PMII Rayon Dakwah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Luluk Lutfiah Eka Sari
2. NIM : 1401036089
3. Tempat dan Tanggal lahir : Demak, 02 Desember 1996
4. Alamat : Waru Rt. 01 Rw. 03 Mranggen Demak
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam

B. Riwayat pendidikan

1. TK Miftahul Ulum Lulus Tahun 2002
2. MI Miftahul Ulum Lulus Tahun 2008
3. MTS Roudhotul Muttaqin Lulus Tahun 2011
4. MA Roudhotul Muttaqin Lulus Tahun 2014
5. Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Lulus Tahun 2019
UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05 November 2018

Luluk Lutfiah Eka Sari
NIM. 1401036089